

**MOTIF ORANG TUA DARI KALANGAN PETANI MELANJUTKAN
PENDIDIKAN ANAK DI PERGURUAN TINGGI. DESA
BALLEANGING KECAMATAN UJUNGLOE
KABUPATEN BULUKUMBA
(TINJAUAN SOSIOLOGI
PENDIDIKAN)**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai salah satu persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

EDIANTO

10538299814

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Motif Orang Tua dari kalangan Petani melanjutkan pendidikan anak di perguruan tinggi desa balleanging kecamatan ujungloe kabupaten bulukumba (Tinjauan Sosiologi Pendidikan)

Nama : Edianto

NIM : 10538 2998 14

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

24 Jumada Awal 1440 H

Makassar,

30 Januari 2019 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I

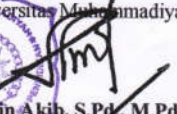
Pembimbing II


Drs. H. Nuridin, M.Pd.



Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nuridin, M.Pd.
NBM: 575 474

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Edianto, NIM 10538 2998 14** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0014 Tahun 1440 H/2019 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari tanggal 1 Februari 2019.

25 Jumadil Awal 1440 H
Makassar, -----
31 Januari 2019 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahmas Rahim, S.Pd., M.Pd., Ph.D. 

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. 

Sekretaris : Dr. Bahauddin, M.Pd. 

Penguji :

1. Dr. H. Nurdin, M.Pd. 
2. Andi Adam, S.Pd., M.Pd. 
3. Dr. Jaclan Usman, M.Si. 
4. Lukman Ismail, S.Pd., M.Pd. 

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Dr. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **EDIANTO**
Stambuk : 10538299814
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Motif Orang Tua dari Kalangan Petani Melanjutkan Pendidikan
Anak di Perguruan Tinggi. Desa Balleanging Kecamatan
Ujungloe Kabupaten Bulukumba.
(Tinjauan Sosiologi Pendidikan).


Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, / / 2018

Yang Membuat Pernyataan



Edianto
NIM. 10538299814



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Edianto**
Stambuk : 10538299814
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusunnya sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya akan melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2 dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, / /2019
Yang Membuat Perjanjian



Edianto
NIM. 10538299814

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Jangan pernah berhenti berjuang untuk meraih impianmu walau engkau berkali-kali terjun dalam dunia kegagalan, karena Allah tidak pernah memberikan kekecewaan kepada Hambanya yang terus memperjuangkan Niatnya baiknya.

Teruslah berusaha dan berdoa bukankah Allah SWT mengatakan dalam firmanNya “Mintalah (berdoalah) niscaya aku akan mengabulkannya untukmu. Dari itu “Maka nikmat Tuhannu yang manakah yang kamu dustakan”

Ilmu pengetahuan yang kita punya tidak ada guna tanpa membagi kepada sesama makhluk ciptaan Allah, karena sejatinya kita mencari ilmu bukan hanya buat diri kita sendiri akan tetapi untuk orang lain pula.

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk Ayahanda, Ibunda, Saudara-Saudariku, keluarga, teman-teman, Guru, Dosen serta semua yang tidak dapat aku sebutkan satu per satu, karena berkat Do'a, Dukungan, dan didikan yang diberikan sehingga saya dapat melangkah sampai sejauh ini

ABSTRAK

Edianto. 2018. *Motif orang tua dari kalangan petani melanjutkan pendidikan anak di perguruan tinggi, Desa Balleanging Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba (Tinjauan Sosiologi Pendidikan)*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing oleh Pembimbing I. Nurdin dan Pembimbing II. Jamaluddin Arifin.

Masalah utama dalam peneliti adalah Motif orang tua dari kalangan petani di Desa Balleanging yang menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang perguruan tinggi. Dimana dilihat dari keadaan sosial ekonomi mereka bisa dikatakan berada pada taraf sedang.

Tujuan peneliti ini adalah (i) mengetahui Keadaan sosial ekonomi orang tua dari kalangan petani di Desa Balleanging Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba, (ii) mengetahui Motif orang tua dari kalangan petani mendukung melanjutkan pendidikan anak di Perguruan tinggi. Peneliti ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini informan di pilih langsung oleh peneliti yang disebut sasaran penelitian berdasarkan karakteristik informan yang telah ditetapkan yaitu kepala desa, petani, dan instansi lain. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observas, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui berbagai tahapan yaitu mencatat, pengumpulan data dan berpikir agar kategore data mempunyai makna, sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian dilapangan bahwa, (i) Keadaan sosial ekonomi dapat ditinjau dari jenis pekerjaan, sumber pendapatan dan jumlah pendapatan, keadaan sosial ekonomi orang tua dari kalangan petani berada pada taraf rendah sampai menengah. (ii) pendidikan dianggap sangat penting bagi masyarakat terkhusus lagi bagi para orang tua, dengan pentingnya pendidikan memunculkan dorongan dari dalam diri orang-orang sehingga terutama orang tua dari kalangan petani sehingga mereka melanjutkan pendidikan anak sampai ke jenjang perguruan tinggi.

Kata Kunci : Motif orang tua, Dukungan orang tua dan Keadaan sosial ekonomi

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, yang karena-Nya kita hidup dan hanya kepada-Nya kita kembali. Dari-Nya segala sumber kekuatan dan inspirasi terindah dalam menapaki jalan hidup ini, Dialah yang memberikan begitu banyak nikmat khususnya kesehatan dan kesempatan sehingga Skripsi yang berjudul "Motif Orang Tua dari kalangan Petani Melanjutkan Pendidikan anak di Perguruan Tinggi. Di Desa Balleanging Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba. (Tinjauan Sosiologi Pendidikan)" dapat penulis selesaikan. Shalawat dan taslim semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. yang merupakan uswatun hasanah atau suri tauladan yang baik bagi ummat manusia sampai akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi, berkat pertolongan dan petunjuk dari Allah Swt. dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan walaupun dalam wujud yang sederhana. Oleh karena itu ucapan terima kasih dan penghargaan yang istimewa dengan segenap cinta dan hormat penulis haturkan kepada kedua orang tuaku Ayahanda terhormat Latang dan Ibunda tercinta Masia yang telah mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk

keberhasilan penulis. Semoga apa yang beliau berikan kepada penulis bernilai kebaikan dan dapat menjadi penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada: Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M. sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Drs. H. Nurdin, M.Pd., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan Kaharuddin, M.Pd., Ph.D. sebagai sekretaris Jurusan Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Selanjutnya Drs. H. Nurdin, M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing I, dan Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd Selaku Dosen Pembimbing II. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bimbingan, arahan, dan jasa-jasa yang tak ternilai harganya kepada penulis. Terkhusus kepada narasumber atas segala informasi dan kerjasamanya yang baik selama penulis melaksanakan penelitian. Seluruh saudaraku yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk bisa menyelesaikan studi ini. Seluruh keluarga saya yang selalu memberikan motivasi untuk bisa menyelesaikan studi ini. Dan teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Sosiologi angkatan 2014 terkhusus kelas C yang telah bersama-sama berjuang keras dan penuh semangat dalam menjalani studi dalam suka dan duka. Kebersamaan ini akan menjadi sebuah kenangan yang indah.

Hanya Allah Subuhana Wata'ala yang dapat memberikan imbalan yang setimpal. Semoga aktivitas kita senantiasa bernilai ibadah di sisi-Nya. Sebagai

manusia biasa yang tak luput dari kesalahan, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini. Semoga saran dan kritik tersebut menjadi motivasi kepada penulis untuk lebih tekun lagi belajar. *Amin.*

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Makassar, 25 / 12 / 2018

Penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA FIKIR	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Penelitian Yang Relevan.....	9
2. Konsep Pendidikan.....	10
3. Konsep Perguruan Tinggi	12
4. Pengertian Motif.....	14
5. Fungsi dan Tujuan Motif	16

6. Jenis-jenis Motif.....	17
7. Perbedaan Motif dan Motivasi.....	20
8. Pengertian dan Peran orang Tua.....	22
9. Petani	28
10. Kajian Teori	31
B. Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Fokus Penelitian.....	36
D. Informan Penelitian.....	36
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Jenis Dan Sumber Data	39
G. Teknik Pengumpulan Data	40
H. Teknik Analisis Data.....	41
I. Teknik Keabsahan Data.....	42
BAB IV DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN DAN DESKRIPSI KHUSUS LATAR PENELITIAN.....	45
A. Deskripsi Umum Kabupaten Bulukumba sebagai Daerah Penelitian.....	45
B. Deskripsi Khusus Desa Balleanging sebagai tempat penelitian	53
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Hasil Penelitian	56
1. Motif Orang Tua Dari Kalangan Petani Mendukung Melanjutkan Pendidikan Anak Di Perguruan Tinggi	56

2. Keadaan Sosial Ekonomi Orang Tua dari Kalangan Petani Desa	
Balleanging	66
B. Pembahasan	71
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	76
A. Simpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	
Tabel 3.1	: Data dan Sumber Data.....	39
Tabel 4.1	: Letak Geografis dan Administratif.....	53
Tabel 4.2	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 4.3	: Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	55

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	
Gambar 2.1.	Kerangka Konsep	34
Gambar 4.1.	Peta Batas Wlayah Bulukumba	47
Gambar 4.2.	Peta Administrasi Kabupaten Bulukumba	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi seperti sekarang ini manusia selalu ingin menjadi lebih dari manusia atau individu lainnya dikarenakan banyaknya terjadi perubahan-perubahan ataupun persaingan-persaingan dari berbagai bidang sehingga manusia atau individu selalu berusaha untuk melampaui manusia atau individu lainnya melalui berbagai cara atau alternatif seperti bekerja, ataupun pada jalur pendidikan hingga mereka merasa bahwa apa yang mereka inginkan sudah terpenuhi.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pendidikan dianggap sangat penting bagi sebagian besar manusia dikarenakan pendidikan memberikan banyak pengetahuan tentang berbagai hal dari segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia ini, pendidikan juga menjadi salah satu jembatan untuk dapat meningkatkan strata sosial seseorang, karena individu mampu merencanakan masa depan dan mengambil keputusan yang terdapat dalam kehidupan.

Oleh karena itulah pendidikan merupakan salah satu faktor penting bagi kewibawaan sebuah negara. Dengan pendidikan yang baik pastinya akan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan kompeten dalam bidangnya. Dari pendidikan seseorang akan belajar menjadi seorang yang berkarakter dan mempunyai ilmu pengetahuan dan sosial yang tinggi. Maka dari itu pendidikan sangat penting bagi setiap manusia, seperti yang disebutkan dalam UUD 1945 yaitu Mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga pendidikan merupakan suatu upaya memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu

kepada individu-individu guna mengembangkan bakat dan kepribadian, sehingga hal ini mendorong banyak orang tua yang ingin anaknya menjadi lebih baik dari mereka salah satunya melalui jalur pendidikan.

Pendidikan masih menjadi sesuatu hal yang sangat penting. Dalam hal ini pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu Informal, Non Formal, Formal, pendidikan Informal yang dimaksud ialah pendidikan yang diperoleh dari keluarga, pendidikan Non formal yaitu pendidikan yang diperoleh dari lingkungan atau masyarakat, sedangkan pendidikan formantl ialah pendidikan yang diperoleh dari sekolah seperti SD, SMP, SMA, dan Perguruan tinggi. Hal ini berpengaruh pada budaya serta perilaku masyarakat untuk menyekolahkan anaknya. Pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat karena pendidikan dapat menentukan masa depan mereka entah itu dari kalangan yang berstrata atas sampai strata bawah.

Orang tua memiliki peran penting dalam pengembangan kualitas pendidikan. Peran serta orang tua dalam pendidikan anak terdapat dalam UU Republik Indonesia No 20 bab IV pasal 7 tahun 2003, orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.

Perlu diketahui, bahwa pencapaian tingkat pendidikan yang lebih tinggi memerlukan biaya yang cukup besar, sehingga warga masyarakat yang dapat mengenyam pendidikan yang lebih tinggi pada umumnya berasal dari golongan masyarakat yang lebih mampu atau masyarakat yang mempunyai perekonomian yang tinggi. Akan tetapi, indikasi yang berkembang dalam masyarakat saat ini,

bahwa masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi yang tinggi tidak mutlak memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi pula. Pada kenyataannya sekarang banyak masyarakat berekonomi menengah dan rendah mampu meningkatkan pendidikan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena adanya kesadaran yang tinggi tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak.

Melihat betapa pentingnya kesadaran masyarakat akan pendidikan, tentu akan menjadi salah satu modal yang dibutuhkan oleh anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Ini berarti, dalam menempuh pendidikan, selain karena faktor internal (faktor yang berasal dari dalam seperti dukungan orang tua, kemauan anak dan tingkat perekonomian), yang menjadi tantangan utama bagi anak adalah karena faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar) yaitu biaya pendidikan, lokasi tempat melanjutkan pendidikan, biaya hidup diluar dari biaya pendidikan anak. Maka dari itu dukungan orang tua atau keluarga serta kemauan anak dalam melanjutkan pendidikan merupakan kunci utama dalam mencapai pendidikan, sehingga membuat seorang anak bisa sukses dalam menempuh pendidikan yang baik.

Kenyataan yang tidak bisa dipungkiri, bahwa di Desa Balleanging Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba, yang warga masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai petani. Perkembangan ekonomi di daerah ini bisa dikategorikan cukup baik, memeng tidak semua penduduknya hidup sebagai petani karena ada juga yang berdagang, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan juga buruh harian.

Desa Balleanging Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba dimana masyarakatnya menggeluti berbagai macam pekerjaan namun yang paling utama yaitu bertani, masyarakat dalam mencapai kelangsungan hidupnya sehari-hari lebih mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber penghasilan keluarga.

Kegiatan pertanian merupakan mata pencaharian yang utama dengan keadaan topografi yang cocok untuk bidang pertanian. Masyarakat di Desa ini lebih dominan sebagai petani jagung dan padi, guna memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun dalam jangka yang panjang. Melihat kebutuhan yang banyak diperlukan oleh manusia, maka dari itu masyarakat yang ada di desa ini akan berusaha keras untuk memenuhi kehidupan sosial ekonominya agar dapat tercukupkan, antara lain Pendidikan, tempat tinggal dan kebutuhan sehari-hari. Namun kegiatan bertani sebenarnya tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, kenyataan yang terjadi pada petani di Desa Balleanging ini, pendapatan tidak sebanding dengan tenaga dan perjuangan yang mereka kerahkan, sebagian dari mereka bahkan rela meninggalkan rumah dan keramaian selama berbulan-bulan demi merawat hasil tani mereka. Namun walaupun demikian sebagian dari mereka masih mampu melanjutkan pendidikan anak-anak mereka sampai ke perguruan tinggi.

Orang tua yang memiliki pemikiran yang maju tentu pola pikir mereka akan berbeda dengan orang tua yang masih menganut paham tradisional. Para orang tua yang memiliki pola pikir maju, mereka akan mengusahakan pendidikan setinggi-tingginya untuk anak mereka bagaimnapun caranya. Sedangkan orang tua yang masih menganut paham tradisional, mereka tidak terlalu mementingkan

pendidikan anaknya sehingga para orang tua ini tidak terlalu mementingkan pendidikan anak-anak mereka, walaupun anak mereka memiliki potensi tinggi. Hal ini sesuai dengan para orang tua khususnya masyarakat petani yang ada di Desa Balleanging. Orang tua yang memiliki pemikiran yang maju tentu akan berbeda dengan para orang tua yang masih menganut paham tradisional.

Namun seiring berkembangnya zaman masyarakat yang menganut paham tradisional khususnya di Desa Balleanging sudah mulai paham tentang makna pendidikan anak, bahwa pendidikan itu sangatlah penting bahkan menjadi yang utama, mengingat zaman sekarang yang serba modern jika anak tidak mengenyam pendidikan yang cukup dia tidak akan menjadi apa-apa karena tidak bisa mengikuti perkembangan yang ada. Dari kepahaman itulah para orang tua di Desa Balleanging berusah keras untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya tentunya dengan harapan dan tujuan yang berbeda-beda, walaupun tidak semua orang tua melakukan hal itu.

Walaupun pekerjaan mereka tidak sebanding dengan apa yang mereka dapatkan namun mereka tidak pernah putus asa dan terus berusaha untuk memenuhi kebutuhannya baik itu kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan pendidikan anaknya. Karena mereka menyadari bahwa pendidikan adalah suatu hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan setiap manusia. Dari pendidikan seseorang akan belajar menjadi seorang yang berkarakter dan mempunyai ilmu pendidikan dan sosial yang tinggi. Maka dari itu orang tua harus bisa memilih pendidikan yang tepat untuk anaknya, mengingat pergaulan anak pada zaman sekarang sangat memprihatinkan. Ditambah lagi semakin berkembangnya ilmu

pengetahuan dan teknologi maka semakin banyak manusia yang belomba-lomba dalam menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Oleh karena itu, agar kelak anak dapat hidup bermasyarakat, menjadi anggota masyarakat yang baik, yang mengerti akan hak dan kewajibannya, dan mempunyai kepribadian yang baik pula, maka orang tua haruslah mendukung penuh dalam memberikan pendidikan kepada anak. Maka dari itu orang tua harus senantiasa mendukung anak mereka untuk tetap melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang yang lebih tinggi mengingat pendidikan sangat penting dan sangat diperlukan untuk bekal hari esok. Dari sinilah sudah sepatutnya orang tua memiliki motif atau dorongan untuk mendukung penuh anak-anak mereka untuk melanjutkan pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi dimana dalam perguruan tinggi berbagai macam ilmu pengetahuan yang tidak didapatkan dalam pendidikan informal dan non formal bisa kita dapatkan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka judul yang diangkat oleh peneliti yaitu: **Motif Orang Tua dari kalangan Petani Melanjutkan Pendidikan Anak di Perguruan Tinggi. Desa Balleanging Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba. (Tinjauan Sosiologi Pendidikan).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis dapat merangkai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motif orang tua dari kalangan petani mendukung melanjutkan pendidikan anak di Perguruan tinggi?

2. Bagaimana keadaan sosial ekonomi orang tua dari kalangan petani di Desa Balleanging Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Motif orang tua dari kalangan petani mendukung melanjutkan pendidikan anak di Perguruan tinggi.
2. Untuk mengetahui Keadaan sosial ekonomi orang tua dari kalangan petani di Desa Balleanging Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Mafaat Teoritis
Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai bahan acuan pembelajaran dan dapat dijadikan referensi untuk menambah wawasan tentang Motif orang tua dari kalangan petani melanjutkan pendidikan anak di perguruan tinggi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Masyarakat
Untuk memberikan pemahaman yang dianggap tepat kepada masyarakat agar memahami bagaimana motif orang tua dari kalangan petani mendukung melanjutkan pendidikan anak di Perguruan tinggi.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan bisa menjadi bahan acuan dan sekaligus mampu memberikan stimulus untuk peneliti lain yang tertarik untuk meneliti topik yang terkait sehingga studi sosiologi selalu mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi sumbangsi pengetahuan bagi masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini mengenai motif orang tua dari kalangan petani melanjutkan pendidikan anak di perguruan tinggi, berdasarkan eksplorasi penelitian, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fatir Rohman (2017) dengan judul “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di MTs Aswaja Tengar” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Motivasi orang tua menyekolahkan anak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi orang tua menyekolahkan di MTs Aswaja Tengar, orang tua menginginkan anaknya bisa disiplin dalam beribadah, dapat mendalami agama dengan baik, dapat menjadi anak yang soleh solehah, berguna nusa bangsa dan menjadi orang yang sukses dunia akhirat. yang mendukung dan menghambat motivasi orang tua menyekolahkan anak di MTs Aswaja Tengar diantaranya adalah biaya spp yang murah, guru agamanya sungguh-sungguh, keseimbangan ilmu agama dan ilmu umum sehingga anak tidak tertinggal dalam pelajaran umum begitu pula dengan keagamaannya. Kemudian yang penghambat motivasi orang tua menyekolahkan anak di MTs Aswaja Tengar adalah fasilitas sekolahan yang belum terlalu

lengkap, keadaan sekolah yang belum terlalu rapi sehingga siswa terlihat kurang nyaman dalam proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Misran Syaifullah dengan judul “pandangan Keluarg Petani Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Sungai Limas Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan latar belakang anak-anak petani putus atau tidak melanjutkan sekolah dan pandangan mengenai keluarga petani terhadap pendidikan di Desa Sungai Limas. Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan tujuan agar mampu menggambarkan pandangan masyarakat petani terhadap pendidikan anak. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa latar belakang anak petani putus sekolah adalah karena masalah kurangnya biaya, kebudayaan yang mereka miliki, dan kurangnya mementingkan pendidikan.

2. Konsep pendidikan

a. Pengertian pendidikan

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu sebagai warga masyarakat, dengan memilih materi, strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai. Dilihat dari sudut perkembangan yang dialami oleh anak, maka usaha yang sengaja dan terencana tersebut ditunjukkan untuk membantu anak dalam menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang dialaminya dalam setiap periode perkembangan. dengan kata lain pendidikan dianggap mempunyai peran besar dalam perkembangan anak.

Branata (1988) mengungkapkan bahwa pendidikan ialah usaha yang sengaja dilakukan, baik langsung maupun secara tidak langsung, untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat purwanto (1987:11) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna baagi diri dan orang lain.

Kleis (1974) memberikan batasan umum bahwa pendidikan adalah pengalaman dengan pengalaman itu, seseorang atau kelompok orang dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pahami. Pengalaman itu terjadi karena ada interaksi antara seseorang atau kelompok dengan lingkungannya. Interaksi itu menimbulkan proses perubahan (belajar pada manusia dan selanjutnya proses perubahan itu menghasilkan perkembangan bagi seseorang atau kelompok dalam lingkungannya.

Proses belajar akan menghasilkan perubahan dalam ranah kognitif (penalaran, penafsiran, pemahaman, dan penerapan informasi), peningkatan kompetensi (keterampilan intelektual dan sosial), serta pemilihan dan penerimaan secara sadar terhadap nilai, sikap, penghargaan dan perasaan, serta merespon sesuatu rangsangan (stimulus)

b. Tujuan Pendidikan

GBHN tahun 1999 mencantumkan tentang tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat

menumbuhkan mausia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Selanjutnya tujuan pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

3. Konsep Perguruan Tinggi

Seperti yang sudah diketahui bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi peningkatan taraf kehidupan, sudah selayaknya masyarakat mengedepankan pendidikan sebagai salah satu unsur yang ada dalam diri kita. Pendidikan sendiri dilihat dari pengertiannya bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sebuah proses belajar mengajar agar peserta didik menjadi aktif dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Perguruan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi adalah suatu pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi. peserta didik perguruan tinggi disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidik perguruan tinggi disebut dosen.

Menurut Raillon dalam Syarbaini (2009), perguruan tinggi adalah sebuah alat kontrol masyarakat dengan tetap terpeliharanya kebebasan akademis terutama dari campur tangan pengusaha. Perguruan tinggi juga merupakan agen utama pembaharuan dalam kehidupan bernegara, seperti dalam proses pembentukan pemerintah orde baru tahun 1970-an dimana peran nyata yang telah dimainkan kalangan dosen dengan mahasiswa dengan cara-caranya sendiri telah memberikan sumbangan besar bagi pemerintah orde baru.

Menurut Barnett (1992), ada empat pengertian atau konsep tentang hakikat perguruan tinggi yaitu:

- a. Perguruan tinggi sebagai penghasil tenaga kerja yang bermutu. Dalam pengertian ini pendidikan tinggi merupakan suatu proses dan mahasiswa dianggap sebagai keluaran yang mempunyai nilai atau harga dalam pasaran kerja, dan keberhasilan itu di ukur dengan tingkat penyerapan lulusan dalam masyarakat dan kadang-kadang diukur juga dengan tingkat penghasilan yang mereka peroleh dalam karirnya.
- b. Perguruan tinggi sebagai lembaga pelatihan bagi karier peneliti. Mutu perguruan tinggi ditentukan oleh penampilan atau prestasi penelitian anggota staf.
- c. Perguruan tinggi sebagai organisasi pengelola pendidikan yang efisien. Dalam pengertian ini perguruan tinggi dianggap baik jika dengan sumber daya dan dana yang tersedia, jumlah mahasiswa yang lewat proses pendidikan semakin besar.

- d. Perguruan tinggi sebagai upaya memperluas dan mempertinggi pengkayaan kehidupan. Indikator sukses kelembagaan terletak pada cepatnya pertumbuhan jumlah mahasiswa dan variasi jenis program yang ditawarkan. Rasio mahasiswa-dosen yang besar dan satuan biaya pendidikan setiap mahasiswa yang rendah juga dipandang sebagai ukuran keberhasilan perguruan tinggi.

4. Pengertian Motif

Motif adalah faktor intern yang membangun, mengarahkan dan mengintegrasikan tingkah laku seseorang. Motif didasari oleh emosi, dan tidak dapat dilihat dari tingkah laku yang ditampilkan. Munculnya motif tertentu pada diri seseorang disebabkan oleh adanya kebutuhan dalam diri. Bila situasi sangat bermakna bagi seseorang dan secara emosional meningkat, maka motif tertentu dapat muncul.

Secara Umum motif adalah dorongan yang menyebabkan individu untuk melakukan suatu gerakan atau tingkah laku tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Berikut adalah beberapa pendapat mengenai pengertian motif antara lain adalah:

- a. Menurut Sherif dan Sherif dalam Alex Sobur mengatakan motif adalah suatu istilah generik yang meliputi semua faktor internal yang mengarah pada berbagai jenis perilaku yang bertujuan, semua pengaruh internal, seperti kebutuhan (needs) yang berasal dari fungsi-fungsi organisme, dorongan dan keinginan, aspirasi dan selera sosial, yang bersumber dari fungsi fungsi tersebut.

- b. Menurut R. S. Woodworth motif adalah sebagai suatu set yang dapat atau mudah menyebabkan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu (berbuat sesuatu) dan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.
- c. Gerungan (1975) motif merupakan suatu pengertian yang melengkapi semua penggerak alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu
- d. Lindzey, Hall dan Thompson motif adalah sesuatu yang menimbulkan tingkah laku.
- e. Atkinson (1958) motif sebagai sesuatu disposisi laten yang berusah dengan kuat untuk menuju ke tujuan tertentu, tujuan ini dapat berupa potensi, afiliasi ataupun kekuasaan
- f. Sri Mulyani Martanlah (1982). Motif adalah konstruksi yang potensial dan laten, yang dibentuk oleh pengalaman-pengalaman, yang secara relatif dapat bertahan meskipun kemungkinan berubah masih ada, dan berfungsi menggerakkan serta mengarahkan perilaku ke tujuan tertentu

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motif merupakan suatu pengertian yang mencakupi semua penggerak, alasan, atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya mempunyai motif. Tingkah laku juga disebut tingkahlaku secara refleks dan berlangsung secara otomatis dan mempunyai maksud-maksud tertentu walaupun maksud itu tidak senantiasa sadar bagi manusia. Motif-motif manusia dapat bekerja secara sadar, dan juga secara tidak sadar bagi diri manusia.

Kegiatan-kegiatan yang bisa kita lakukan sehari-hari juga mempunyai motif-motifnya tersendiri.

5. Fungsi dan Tujuan Motif

Motif berhubungan dengan suatu tujuan yang mempengaruhi adanya suatu kegiatan, maka sehubungan dengan itu ada tiga fungsi motif:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, yakni suatu penggerak dari suatu kegiatan yang akan dikerjakan
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan

Motif mempunyai fungsi sebagai perantara pada organisme atau manusia untuk menyesuaikan diri pada lingkungannya, fungsi motif adalah sebagai alasan untuk berbuat yang subjektif. Secara umum tujuan motif adalah untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motif sebagai pendorong untuk berbuat, menentukan arah perbuatan dan menyeleksi perbuatan yaitu perbuatan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Motif juga berfungsi sebagai alasan untuk berbuat yang selalu berhubungan dengan pribadi individu. Sedangkan tujuan motif adalah untuk menggerakkan atau mengarahkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauan individu untuk melakukan sesuatu sehingga tercapai hasil atau tujuan (Makpus 2015).

6. Jenis-jenis Motif

Setiap manusia memiliki motif yang berbeda-beda dalam melakukan tindakan sebagai arah tujuan hidupnya. Winardi (1995:43), memberikan pengertian motif sebagai keinginan yang terdapat pada seseorang yang merangsang untuk melakukan tindakan. Adapun faktor yang mempengaruhi motif seseorang adalah

- a. Kebutuhan-kebutuhan pribadi
- b. Kebutuhan dan persepsi orang atau kelompok yang bersangkutan.
- c. Dengan cara apa kebutuhan-kebutuhan serta tujuan tersebut akan direalisasikan.

Mc.Clellan (1967) menguraikan jenis-jenis motif yang ada pada manusia sebagai faktor pendorong dari perilaku manusia yaitu:

a. Motif Fisiologis

Dorongan atau motif fisiologis umumnya berakar pada keadaan jasmani, misal dorongan untuk makan, dorongan untuk mendapatkan udara segar. Dorongan itu berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melangsungkan eksistensinya sebagai makhluk hidup. Motif ini sering disebut sebagai motif dasar (*basic motives*) atau motif primer (*primary motives*), karena motif atau dorongan ini berkaitan erat dengan pertahanan eksistensi kehidupannya.

b. Motif sosial

Motif sosial merupakan motif yang kompleks, dan merupakan sumber dari banyak perilaku atau perbuatan manusia. Motif ini dipelajari dalam kelompok sosial (*social grup*), walaupun menurut Kankel dalam diri manusia ada dorongan alami berhubungan dengan orang lain,. Kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan orang lain berbeda-beda, maka dengan itu memahami motif sosial adalah hal yang paling penting agar kita mendapatkan gambaran tentang perilaku individu dan kelompok. McClland membedakan motif sosial dalam: motif berprestasi, motif berafiliasi, motif berkuasa.

c. Motif eksplorasi

Eksplorasi ini adalah motif ingin tahu (*curiosity motive*). Pada dasarnya manusia terdorong ingin mengetahui tentang segala sesuatu yang ada disekitarnya, disamping itu juga adanya motif untuk mendapatkan perubahan dari stimulasi sensoris. Menurut Woodworth dan Marquis (1957) terdapat bermacam-macam motif yaitu: motif yang berhubungan dengan kegiatan organis, motif darurat, motif objektif dan minat

d. Motif kompetensi

Motif kompetensi ini adalah berkaitan dengan motif intrinsik, yaitu kebutuhan seseorang untuk berkompetensi dan menentukan sendiri dalam kaitan dengan lingkungannya. Disebut intrinsik karena tujuannya ialah perasaan internal mengenai kompetensi dan *self determinasi*.

e. Motif aktualisasi diri (*self-actualization*)

Motif aktualisasi merupakan motif yang berkaitan dengan kebutuhan atau dorongan untuk mengaktualisasikan potensi yang ada pada diri individu. Hal ini bervariasi dari orang satu dengan yang lain. Seseorang ingin mengaktualisasikan bidang politik, yang lain dalam bidang ilmu, sedangkan yang lain lagi dalam bidang yang berbeda. Kebutuhan aktualisasi diri ini adalah kebutuhan yang tinggi dalam hirarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow. Jika diurutkan kebutuhan tersebut, maka kebutuhan yang paling tinggi adalah aktualisasi diri, kebutuhan akan penghargaan seperti kebutuhan akan prestige, sukses, dan harga diri, kebutuhan belonging dan kasih sayang, seperti misalnya kebutuhan akan afeksi, afiliasi, identifikasi, kebutuhan rasa aman, seperti tenteram, teratur, kepastian, kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang pertama dan utama, sedangkan kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan paling tinggi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memiliki pendapat sebagai pisau analisisnya dalam penelitian ini bahwa jenis motif di atas merupakan suatu motif yang menjadi dasar kehidupan sosial manusia. Dengan demikian, dapat disimpulkan dalam setiap tingkah laku manusia pada hakikatnya mempunyai motif dan berdasarkan jenis-jenis motif yang dijelaskan saling berkaitan satu dengan yang lainnya juga dapat mempengaruhi kehidupan sosial manusia.

7. Perbedaan Motif dan Motivasi

Motif dan Motivasi adalah dua hal yang identik dengan kondisi diri yang bersemangat untuk melakukan sesuatu dengan penuh energi, yang tentu berbeda antara individu satu dengan individu yang lainnya. Namun keduanya memiliki perbedaan yang jelas.

a. Motif

Motif, atau dalam bahasa Inggris *motive* berasal dari kata *Movere* (Italia) atau *motion*, yang berarti bergerak. Dalam psikologi, motif erat dengan gerak yang dilakukan oleh individu. Motif berasal dari dalam diri individu. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif sebagai suatu istilah generic yang meliputi semua faktor internal yang mengarah pada berbagai jenis perilaku yang bertujuan, semua pengaruh internal, seperti kebutuhan, yang berasal dari fungsi-fungsi organisme, dorongan selera sosial, yang bersumber dari fungsi-fungsi tersebut. Motif sebagai implus atau dorongan yang memberi energi pada tindakan manusia sepanjang lintasan kognitif/perilaku ke arah pemuasan kebutuhan, Motif tidak dipersiapkan secara sadar. (Giddens 1991).

b. Motivasi

Motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan tujuan. Proses motivasi berawal dari adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi,

sehingga mereka menciptakan suatu dorongan dari dalam dirinya masing-masing untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Motivasi juga dapat diartikan sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan, perubahan energi dalam diri seseorang ditandai dengan munculnya “felling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. (Sudirman 2006).

Motif merupakan proses, yang bersifat internal, atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam kegiatan tertentu. (Gray 2002).

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahea perbedaan motif dan motivasi yaitu Motif merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu atau bisa disebut dengan *driving force*. Sedangkan motivasi adalah kekuatan yang mengarahkan atau menyalurkan motif untuk perilaku yang memiliki tujuan *instrumental Behavior* yang memicu perilaku tertuju pada tujuan (*goal*).

Motif sebagai pendorong tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan faktor-faktor lain. Hal hal yang dapat mempengaruhi motif adalah motivasi. Selain itu, motivasi dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu keadaan yang mendorong tingkah laku, tingkahlaku yang didorong oleh keadaan tersebut, dan tujuan dari pada tingkah laku tersebut.

Pendapat lain juga menyatakan perbedaan antara motif dan motivasi yaitu: Secara morfologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Memberikan pengertian motif dan motivasi yaitu, *motif* merupakankata benda yang artinya *pendorong*,

sedangkan *motivasi* adalah kata kerja yang artinya *mendorong*. Dengan kata lain, motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi merupakan dorongan atau kekuatan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Davidoff (1991:4) motif atau motivasi dipakai untuk menunjukkan suatu keadaan dalam diri seseorang yang berasal dari adanya kebutuhan yang mengaktifkan atau membangkitkan perilaku untuk memenuhi kebutuhan tadi. Sedangkan Sulaiman (2007:73), menyebutkan motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat dikatakan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendadak.

8. Pengertian dan Peran orang tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua ayah ibu kandung, orang yang di anggap tua (cerdik, pandai, ahli), orang yang di hormati di kampung (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1982: 688). Sedangkan menurut Ahmadi (2004: 171), orang tua adalah orang yang telah menjadi perantara kehadiran kita di dunia. Melalui orang tualah Allah menciptakan dan menumbuhkan manusia.

Orang tua memegang peranan penting dan berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya (Daradjat, 2011: 35). Dari ungkapan tersebut orang tua adalah penanggung jawab atas pendidikan anaknya. Orang tua bukan hanya ibu saja, ayah juga memiliki peran yang sangat penting selain tugas yang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, ayah juga sebagai pemimpin dalam keluarga. Ayah dan ibu memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak-anaknya.

Orang tua adalah bagian dari keluarga, yang merupakan tempat pendidikan dasar utama untuk dewasa anak, juga merupakan tempat anak didik pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tua atau dari anggota keluarga lainnya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia ini anak lebih peka terhadap kegiatan atau tingkah laku manusia dimana ia berada, dapat menjadi perhatian setiap orang, dengan demikian secara sederhana dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan kebaikan, baik kebaikan di dalam pandangan hukum agama dan pandangan hukum negara.

Orang tua adalah orang dewasa yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya. (Noer Aly, 1999:87). Orang tua ibu dan ayah memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Seorang ayah, di samping memiliki kewajiban untuk mencari nafkah bagi keluarganya, dia juga berkewajiban untuk mencari tambahan ilmu bagi dirinya karena dengan ilmu-ilmu

itu dia akan dapat membimbing dan mendidik diri sendiri dan keluarga menjadi lebih baik. Demikian halnya dengan seorang ibu, di samping memiliki kewajiban dan pemeliharaan keluarga dia pun tetap memiliki kewajiban untuk mencari ilmu. Hal itu karena ibulah yang selalu dekat dengan anak-anaknya.

Dengan demikian jelaslah bahwa orang tua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya, karena mereka mempunyai tanggung jawab memberi nafkah, mendidik, mengasuh, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak di masa depan. Atau dengan kata lain bahwa orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anaknya, karena tidak diragukan lagi bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul pada orang tua. (Muhadjir, 1993:167).

b. Peran Orang Tua

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum menikah yang sering disebut dengan keluarga batih. Disamping keluarga batih juga terdapat unit-unit pergaulan hidup lainnya misalnya keluarga luas (extended Family), komunitas (community) dan lain sebagainya.

Didalam kehidupan masyarakat dimanapun juga, keluarga merupakan unit yang mempunyai peranan yang sangat besar, itu disebabkan karena keluarga (yakni keluarga batih), mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Keutuhan orang tua juga merupakan salah satunya untuk mendukung pendidikan seorang anak, karena itu akan membuat seorang anak

merasa mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, tetapi tidak menutup kemungkinan bagi seorang anak yang tidak memiliki orang tua yang utuh masih bisa mendapatkan pendidikan dari orang tuanya, itu semua tergantung dari masing-masing individunya. Banyak juga anak dari keluarga yang mempunyai orang tua yang utuh, ekonominya bagus, dan pendidikan orang tua yang tinggi tetapi tidak pernah mendapatkan bimbingan dan arahan dari orang tuanya sehingga mereka menjadi anak yang kurang kasih sayang dari orang tuanya serta tindakan yang dilakukannya tidak bisa terkendali dan tidak terkontrol, maka dari itu peranan orang tua di dalam keluarga yang paling dominan atau menonjol adalah sebagai penanggung jawab kepada anggota keluarganya, diantaranya pendidikan karena dengan memperoleh pendidikan maka seorang anak akan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk agar tidak terjerumus dalam kemungkar.

Langkah yang harus diusahakan dalam rangka membimbing anak menuju pembentukan watak yang mulia dan terpuji yang sesuai dengan harapan agama islam adalah diberi contoh teladan yang baik dan benar, karena anak suka atau mempunyai sifat ingin meniru dan mencoba (Hasyim, 1983:91).

Peran orang tua dalam dunia pendidikan anak tidak sebatas menyediakan pendidikan yang layak bagi anak, akan tetapi juga ikut mendidik anak. Memberikan pengetahuan dan memberikan pemahaman mengenai beberapa nilai yang sangat jarang menjadi fokus pendidikan disekolah adalah kewajiban orang tua terhadap anaknya. Dalam dunia pendidikan berlaku pepetah "uang bukanlah segalanya", meskipun segalanya membutuhkan uang.

Pendidikan adalah sebuah proses multi dimensi yang tidak hanya memberikan pengetahuan akan tetapi mengajarkan banyak nilai yang digunakan dalam mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan. Sifat pendidikan yang dapat diperoleh dimana saja memberikan gambaran bahwa pendidikan seorang anak juga melibatkan orang tua sebagai pelaku aktif dalam mendidik anak. Orang tua dapat menjadi motivator pertama bagi seorang anak untuk menentukan tujuan dari hidupnya. Memberikan dorongan-dorongan yang tentunya memiliki ikatan batin akan lebih bermakna dibandingkan dengan dorongan yang datang dari luar.

Ada beberapa peranan orang tua yang harus dilaksanakan demi kesejahteraan anak-anaknya sebagai berikut:

1) Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar (Dalyono, 2005:57).

2) Pendorong (motivator)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. (Slameto, 1995:63).

3) Menyayangi anak bukan memanjakan

Islam sangat menekankan perilaku kasih sayang terhadap anak. Oleh karena itu, mendidik anak penuh kasih sayang menjadi sangat penting.

4) Sikap bijak mendidik anak

Sebagai orang tua harus sungguh-sungguh dalam mendidik, membimbing, dan memotivasinya. Berhasil atau tidak proses pendidikan anak juga sangat bergantung pada sikap bijak orang tua kepada anak.

5) Menjadi orang tua yang ideal di mata anak

Beberapa ciri-ciri orang tua yang ideal bagi anak seperti; memiliki kepribadian menarik, terlihat muda, berperilaku baik, perhatian dan simpatik, jujur, selalu siap membantu anak.

6) Membangun komunikasi efektif dengan anak

Situasi dan kondisi yang efektif untuk membangun komunikasi seperti saat makan bersama, berlibur bersama dan berkumpul dirumah.

7) Jangan menghukum fisik anak

Banyak metode dalam mendidik anak tanpa menyakiti, seperti member teladan, pujian, hadiah, dll. Namun yang tidak diperkenankan adalah jika orang tua mudah melayangkan tangan ke pipi anak, memukul anak hingga memar.

8) Menciptakan keluarga harmonis

Salah satu menciptakan keluarga yang harmonis adalah keutuhan orang tua, anak di besarkan di lingkungan keluarga yang utuh, damai, saling

memahami dan menghargai, sehingga menjadikan anak tenang dan tentram.

9) Menjaga kesehatan jasmani dan rohani anak sejak dini

Agar tumbuh menjadi generasi yang kuat dan sehat baik jasmani ataupun rohani, orang tua harus memperhatikan kesehatan anak-anaknya dan menjaga mereka dari penyimpangan moral sejak dini.

10) Membangun percaya diri pada anak

Anak muda sekali merasa rendah diri, tidak mampu, minder, tidak penting karena banyak hal yang belum mereka ketahui. Sebaliknya orang tua memberikan kesempatan kepada mereka dan mendorong terus menerus pada suatu aktivitas yang akan mereka lakukan (Mustaqim, 2005:49-95).

9. Petani

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (*seperti padi, bunga, buah dan lain lain*), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Mereka juga dapat menyediakan bahan mentah bagi industri, seperti sereal untuk minuman beralkohol, buah untuk jus, dan wol atau kapas untuk penenunan dan pembuatan pakaian. Petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam pada tanah pertanian. Definisi petani menurut Anwar (1992:34) mengemukakan bahwa petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu.

Petani juga dapat di definisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan *modern*. Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Petani dalam pengertian yang luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, petani juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim.

Ada beberapa jenis petani yang ada di Indonesia:

a. Petani Gurem

Adalah petani kecil yang memiliki luas lahan 0,25 ha. Petani ini merupakan kelompok petani miskin yang memiliki sumber daya terbatas.

b. Petani Modern

Merupakan kelompok petani yang menggunakan teknologi dan memiliki orientasi keuntungan melalui pemanfaatan teknologi tersebut. Apabila petani memiliki lahan 0,25 ha tapi pemanfaatan teknologinya baik dapat juga dikatakan petani *modern*.

c. Petani Primitif

Adalah petani-petani dahulu yang bergantung pada sumber daya dan kehidupan mereka berpindah-pindah.

Mengingat negara Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya sebagai petani maka dari itu memiliki beberapa bentuk pertanian diantaranya :

- a. Sawah, sawah adalah suatu bentuk pertanian yang dilakukan di lahan basah dan memerlukan banyak air baik sawah irigasi, sawah lebak, sawah tadah hujan maupun sawah pasang surut.
- b. Tegalan, tegalan adalah suatu daerah dengan lahan kering yang bergantung pada pengairan air hujan, ditanami tanaman musiman atau tahunan dan terpisah dari lingkungan dalam sekitar rumah. Lahan tegalan tanahnya sulit untuk dibuat pengairan irigasi karena permukaan yang tidak rata. Pada saat musim kemarau lahan tegalan akan kering dan sulit untuk ditumbuhi tanaman pertanian.
- c. Pekarangan, perkarangan adalah suatu lahan yang berada di lingkungan dalam rumah yang dimanfaatkan untuk ditanami tanaman pertanian seperti sayuran dan kacang-kacangan.
- d. Ladang Berpindah, ladang berpindah adalah suatu kegiatan pertanian yang dilakukan di banyak lahan hasil pembukaan hutan atau semak di mana setelah beberapa kali panen / ditanami, maka tanah sudah tidak subur sehingga perlu pindah ke lahan lain yang subur atau lahan yang sudah lama tidak digarap.
- e. Tanaman Keras, tanaman keras adalah suatu jenis varietas pertanian yang jenis pertaniannya adalah tanaman-tanaman keras seperti karet, kelapa sawit dan coklat.

Menurut Mosher (1997:28), setiap petani memegang tiga peranan yaitu:

a. Petani Sebagai Juru Tani (*Cultivator*).

Yaitu seseorang yang mempunyai peranan memelihara tanaman dan hewan guna mendapatkan hasil-hasilnya yang berfaedah.

b. Petani Sebagai Pengelola (*Manager*).

Yakni segala kegiatan yang mencakup pikiran dan didorong oleh kemauan terutama pengambilan keputusan atau penetapan pemilihan dari alternatif alternatif yang ada.

c. Petani sebagai manusia

Selain sebagai juru tani dan pengelola, petani adalah seorang manusia biasa. Petani adalah manusia yang menjadi anggota dalam kelompok masyarakat, jadi kehidupan petani tidak terlepas dari masyarakat sekitarnya. Apabila kita lihat pengertian petani menurut Mosher tersebut maka titik tekanya adalah usaha taninya dan manusia sebagai anggota masyarakat. Ini menunjukkan bahwa sebagai petani, ia juga sebagai anggota yang tidak terlepas dari lingkungan sosialnya.

10. Kajian Teori

Teori tindakan sosial Max Weber berorientasi pada motif dan tujuan perilaku. Dengan menggunakan teori ini kita dapat memahami perilaku setiap individu maupun kelompok bahwa masing-masing memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap sebuah tindakan yang dilakukan. Teori ini bisa digunakan untuk memahami tipe-tipe perilaku tindakan setiap individu maupun kelompok. Dengan memahami perilaku setiap individu maupun kelompok, sama halnya kita

telah menghargai dan memahami alasan-alasan mereka dalam melakukan suatu tindakan. Sebagaimana diungkapkan oleh Weber, cara terbaik untuk memahami berbagai kelompok adalah menghargai bentuk-bentuk tipikal tindakan yang menjadi ciri khasnya. Sehingga kita dapat memahami alasan-alasan mengapa warga masyarakat tersebut bertindak.

Weber melakukan klarifikasi dari empat tipe tindakan yang dibedakan dalam konteks motif para pelakunya yaitu: Tindakan tradisional, tindakan afektif, rasionalitas instrumental dan rasionalitas nilai. Dari keempat klarifikasi tindakan tersebut, selanjutnya akan

- 1) Tindakan tradisional tindakan yang dilakukan karena sudah menjadi kebiasaan dan lazim.
- 2) Tindakan Afektif tindakan yang dilakukan lebih berdasarkan faktor emosi/perasaan.
- 3) Tindakan Rasionalitas Instrumental (berorientasi tujuan). Tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan pertimbangan rasional.
- 4) Tindakan Rasionalitas Nilai (berorientasi nilai/berdasarkan nilai). Tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan nilai etis, estesis, religius.

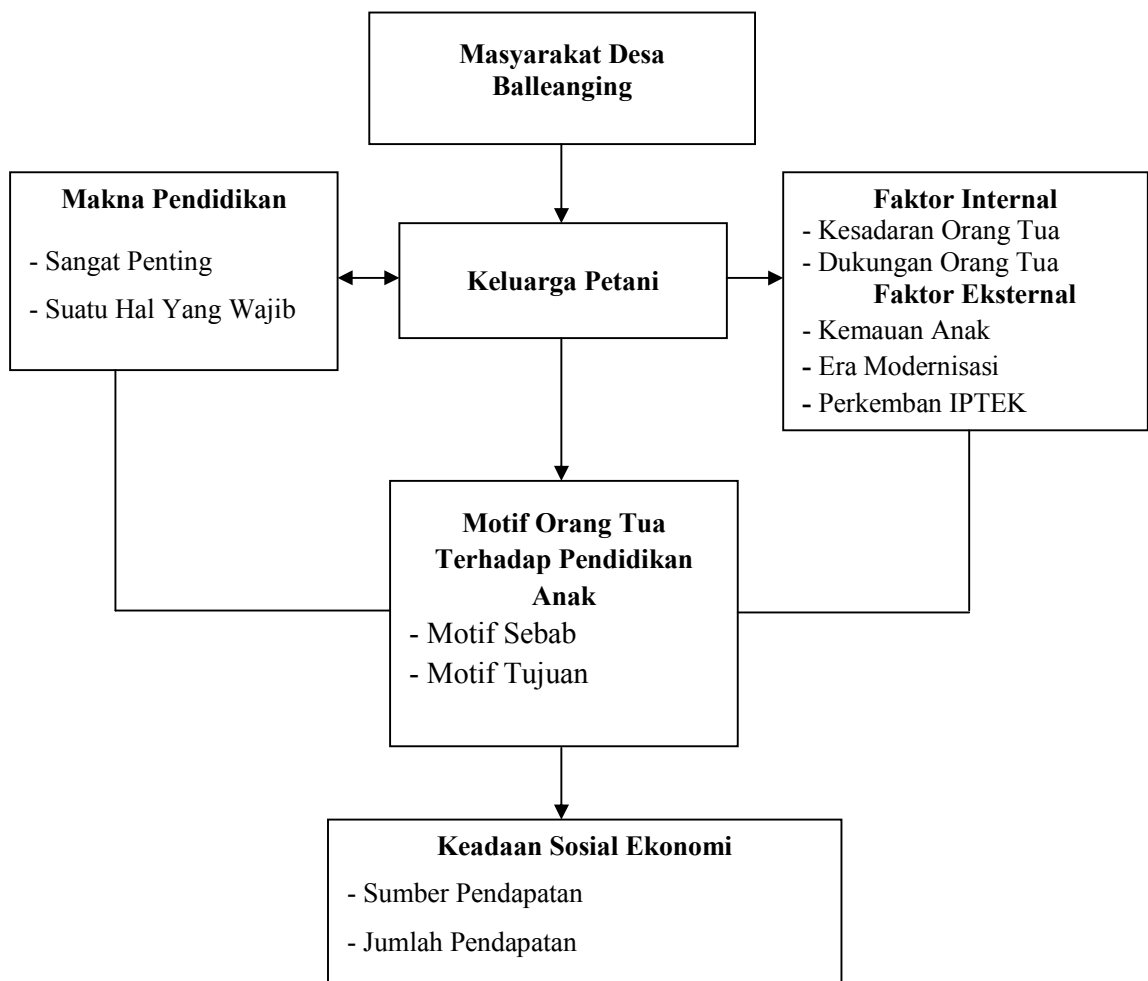
B. Kerangka Pikir

Balleanging adalah salah satu Desa yang ada di Kabupaten Bulukumba Kecamatan Ujungloe yang dimana di Desa ini mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, walaupun tidak semua bermata pencaharian sebagai petani karena ada pula yang beprofesi sebagai pedagang, nelayan, dan sampai PNS.

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting untuk kita tempuh karena dengan pendidikan kita dapat menjadi seseorang yang berkemajuan, pendidikan juga adalah hal yang nomor satu dan menjadi hal yang wajib untuk kita kerjakan karena dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditimbulkan oleh era modernisasi maka pendidikanlah salah satu jalan termudah untuk dapat berbaaur dengan era tersebut. Dari makna pendidikan bagi keluarga pentane sehingga memunculkan motif orang tua mendukung melanjutkan pendidikan anak-anak mereka sampai ke perguruan tinggi. Namun disamping makna pendidikan motif orang tua muncul karena adanya dua faktor, yaitu factor internal dan factor eksternal.

Namun untuk mengetahui lebih dalam mengenai motif orang tua melanjutkan pendidikan anak sampai ke perguruan tinggi, kita juga bisa lihat dari segi keadaan sosial ekonomi orang tua, dimana di Desa Balleanging bisa dikatakan berada pada taraf rendah sampai menengah. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi orang tua dimana keadaan social ekonomi mereka yang kurang mendukung akan tetapi mereka masih bisa melanjutkan pendidikan anak-anak mereka.

SKEMA KERANGKA PIKIR



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku seseorang atau keadaan pada tempat tertentu secara lebih rinci dan mendalam dalam bentuk narasi. Sehingga dalam penerapannya peneliti datang dan memotret keadaan yang terjadi, mencatat dan menginterpretasikannya dengan menggunakan teknik-teknik yang dapat memudahkan memahami keseluruhan dari bagian-bagian penelitiannya. Serta menganalisis hasil data dengan metode penelitian deskriptif artinya menggambarkan variabel demi variabel, satu demi satu.

Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang menggambarkan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Membuat perbandingan atau evaluasi.
4. Menentukan apa yang dilakukan dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Adapun jenis pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan studi yang berusaha mencari esensi makna dari suatu fenomena yang dialami oleh beberapa individu. Untuk menerapkan riset fenomenologis, peneliti bisa memilih antara fenomenologi hermeneutik yaitu berfokus pada penafsiran teks-teks kehidupan dan pengalaman hidup atau fenomenologi transendental dimana peneliti berusaha meneliti suatu fenomena dengan mengesampingkan prasangka tentang fenomena tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Desa Balleanging, Kecamatan Ujungloe, Kabupaten Bulukumba. Peneliti menentukan penelitian pada lokasi tersebut karena peneliti merasa lokasi tersebut mudah dijangkau oleh peneliti

C. Fokus Penelitian

Spradley (Sugiyono, 2013 : 208-209) menyatakan bahwa fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi fokus atau titik perhatian dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana motif orang tua dari kalangan petani mendukung melanjutkan pendidikan anak di Perguruan tinggi (2) Bagaimana keadaan sosial ekonomi orang tua dari kalangan petani di Desa Balleanging Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Andrianto, 2016:

34). Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang diteliti.

Teknik yang digunakan dalam memilih dan menentukan subjek penelitian yaitu, *Teknik Sampling Snowball*. Teknik Sampling snowball adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Pada pelaksanaannya, teknik sampling snowball adalah suatu teknik yang multistahap, didasarkan pada analogi bola salju, yang dimulai dengan bola salju yang kecil kemudian membesar secara bertahap karena ada penambahan salju ketika digulungkan dalam hamparan salju.

Dalam *Sampling Snowball*, identifikasi awal dimulai dari seseorang atau kasus yang masuk dalam kriteria penelitian. Kemudian berdasarkan hubungan keterkaitan langsung maupun tidak langsung dalam suatu jaringan, dapat ditemukan responden berikutnya atau unit sampel berikutnya. Demikian seterusnya proses *sampling* ini berjalan sampai didapatkan informasi yang cukup dan jumlah sampel yang memadai dan akurat untuk dapat dianalisis guna menarik kesimpulan penelitian.

Prosedur pelaksanaan teknik *sampling snowball* dapat dilakukan bertahap dengan wawancara mendalam dan kuesioner. Dalam mewawancarai responden, seseorang *interviewer* harus memiliki kejujuran, kesabaran, rasa empati, dan semangat yang tinggi dengan tujuan untuk menghasilkan data yang dibutuhkan. Wawancara mendalam dilakukan dengan sejumlah daftar pertanyaan. Umumnya wawancara lapangan ini memiliki karakteristik awal dan akhir yang tidak terlihat jelas.

Pendekatan ini digunakan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, beberapa responden yang potensial dihubungi dan ditanya apakah mereka mengetahui orang yang lain dengan karakteristik seperti yang dimaksud untuk keperluan penelitian. Kontak awal akan membantu mendapatkan responden lainnya melalui rekomendasi. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka teknik ini didukung juga dengan teknik wawancara dan survey lapangan.

Ada dua jenis informan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu

1. Informan Inti, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan inti dalam penelitian ini diambil adalah para petani yang melanjutkan pendidikan anaknya di perguruan tinggi.
2. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan diambil dari pemerintah daerah setempat dan juga masyarakat setempat yang memiliki pengetahuan mengenai apa yang diteliti.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:222) menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai *Human Instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Penelitian kualitatif ini menggunakan instrument penelitian yang dibutuhkan berupa pedoman wawancara, pedoman wawancara adalah sebagai panduan untuk melakukan wawancara penelitian baik itu penelitian kualitatif

maupun kuantitatif. Catatan lapangan, Kamera digunakan untuk mengambil gambar ketika proses wawancara berlangsung, dan juga peneliti itu sendiri dimana peneliti yang terlibat langsung dalam penelitian ini.

F. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari masyarakat yang masuk dalam kategori melalui proses wawancara mendalam, intensif dan langsung, wawancara terikat, observasi dilokasi penelitian, sehingga dibutuhkan alat berupa tape perekam, kamera dan buku catatan

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari laporan-laporan instansi terkait dalam penelitian ini. Sumber ini dapat berupa buku panduan, disertasi atau tesis, majalah ilmiah, data statistik yang sesuai dengan masalah dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang sangat penting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan keabsahan data dan ketepatan data atau informasi yang diperoleh. Adapun jenis sumber data secara menyeluruh dapat dikelompokkan sebagai berikut:

No	Data	Sumber Data
T1	Untuk mengetahui motif orang tua dari kalangan petani mendukung melanjutkan pendidikan anak di perguruan tinggi	Dari orang tua dari kalangan petani yang anaknya melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, masyarakat umum, dan pemerintahan daerah setempat

T2	Untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi orang tua dari kalangan petani dalam melanjutkan pendidikan anak di perguruan tinggi.	Dari masyarakat, Petani, Pemerinta daerah setempat
----	---	--

G. Teknik Pengumpulan Data

Perolehan data penelitian yang luas serta mendalam, maka upaya yang dilakukan melalui:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek kajian yang sedang belangsung untuk memperoleh keterangan dari informasi sebagai data yang akurat tentang hal-hal yang diteliti serta untuk mengetahui relevansi antara jawaban informan dengan kenyataan yang ada dan erat kaitanya dengan objek penelitian.

Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realitas perilaku atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan harapan dapat membantu peneliti untuk mengerti perilaku manusia dan melakukan pengukuran tersebut.

Berdasarkan hal tersebut maka jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Observasi partisipasi merupakan seperangkat penelitian yang tujuannya adalah untuk mendapatkan satu keakraban yang dekat dan mendalam dengan satu kelompok individu dan perilaku mereka melalui satu keterlibatan yang intensif dengan orang di lingkungan alamiah mereka. Susan stainback menyatakan dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang

dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam kegiatan mereka.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui dialog langsung antara peneliti dengan para informan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan Responden (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi (catatan lapangan), dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini secara umum dimulai dari:

1. Analisis selama pengumpulan data, yaitu: menerapkan fokus penelitian, menyusun temuan-temuan sementara berdasarkan data yang terkumpul, pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya dan penerapan sasaran pengumpulan data.

2. Reduksi data, dalam proses ini peneliti dapat melakukan pemilihan data yang hendak dikode mana yang dibuang dan mana yang merupakan ringkasan cerita-cerita apa yang sedang berkembang.
3. Penyajian data, yakni menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Verifikasi/penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan yang dimaksud adalah sebagian dari suatu kegiatan yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung dan juga merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan yang sudah ada.

I. Teknik Keabsahan Data

Pengabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk digunakan sebagai tolak ukur. Suatu data dikatakan baik dan benar apabila data tersebut telah melalui proses pengujian. Uji keabsahan data penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif berdasarkan fenomena yang memang benar-benar terjadi. Melalui keabsahan dan kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat digunakan uji kredibilitas. Menurut Sugiyono (2013 : 270) untuk menguji kredibilitas suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui

maupun yang baru. Hal ini akan membentuk hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin baik dan kehadiran peneliti tidak lagi dianggap sebagai orang asing yang mengganggu perilaku masyarakat yang sedang dipelajari.

2. Meningkatkan ketekunan

Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis, karena peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Triangulasi sumber data menguji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data cek on ricek dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, maksudnya bahwa apabila data yang diterima dari satu sumber meragukan, maka harus mengecek kembali ke sumber yang lain.
- b. Triangulasi teknik adalah untuk mengkaji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu yang awalnya menggunakan teknik observasi maka dilakukan lagi teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara kepada sumber data yang sama dan juga melakukan teknik dokumentasi.

c. Triangulasi waktu adalah untuk melakukan pengecekan data dengan cara wawancara dalam waktu dan situasi yang berbeda. Seperti yang awalnya melakukan pengumpulan data pada waktu pagi hari dari data yang didapat, tetapi mungkin saja pada waktu pagi hari tersebut kurang tepat karena mungkin informasi dalam keadaan sibuk.

4. Analisis kasus negative

Kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Disini peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan ditemukan, maka data tersebut sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan bahan referensi

Adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

6. Mengadakan *membercheck*

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, maka data tersebut dapat dikatakan valid, sehingga semakin kredibel data tersebut dan begitupun sebaliknya.

BAB IV

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN DAN

DESKRIPSI KHUSUS LATAR PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Kabupaten Bulukumba Sebagai Daerah Penelitian

1. Sejarah Singkat Kabupaten Bulukumba

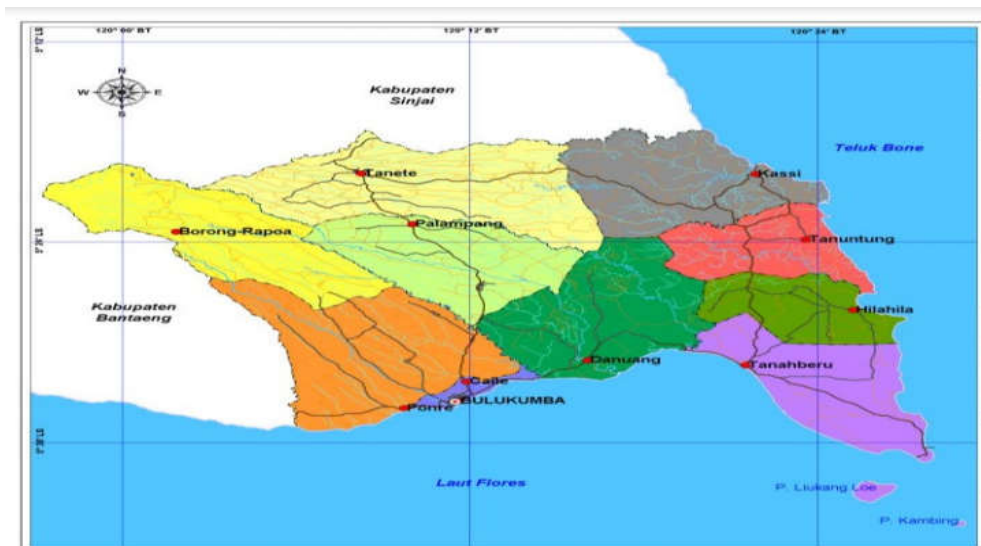
Sejarah Kabupaten Bulukumba, Mitologi penamaan “Bulukumba” konon bersumber dari dua kata dalam bahasa Bugis yaitu “Bulu’ku dan “Mupa” yang dalam bahasa Indonesia berarti “masih gunung milik saya atau tetap gunung saya”. Mitos ini pertama muncul pada abad ke-17 Masehi ketika terjadi perang saudara antara dua kerajaan besar di Sulawesi Selatan yaitu kerajaan Gowa dan Kerajaan Bone di pesisir pantai bernama “Tana Kongkong”, di situlah utusan Raja Gowa dan Raja Bone bertemu, mereka berunding secara damai dan menetapkan batas wilayah pengaruh kerajaan masing-masing. Bangkeng Buki’ (kaki bukit) yang merupakan barisan lereng bukit dari Gunung Lompobattang diklaim oleh pihak Kerajaan Gowa sebagai batas wilayah kekuasaan mulai dari Kindang sampai ke wilayah bagian Timur. Namun pihak Kerajaan Bone berkeras mempertahankan Bangkeng Buki’ sebagai wilayah kekuasaannya mulai dari barat sampai ke Selatan. Berawal dari peristiwa tersebut kemudian tercetuslah kalimat dalam bahasa Bugis “Bulu’kumpa” yang kemudian pada tingkat dialek tertentu mengalami perubahan bunyi menjadi Bulukumba”. Konon sejak itulah nama Bulukumba mulai ada dan hingga saat ini resmi menjadi sebuah Kabupaten.

Peresmian Bulukumba menjadi sebuah kabupaten dimulai dari terbitnya Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959, tentang Pembentukan Daerah - daerah Tingkat II di Sulawesi yang ditindaklanjuti dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bulukumba Nomor 5 Tahun 1978, tentang Lambang Daerah. Akhirnya setelah dilakukan seminar sehar pada tanggal 28 Maret 1994 dengan narasumber Prof. Dr. H. Ahmad Mattulada (ahli sejarah dan budaya), maka ditetapkanlah hari jadi Kabupaten Bulukumba, yaitu tanggal 4 Februari 1960 melalui Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 1994. Secara yuridis formal Kabupaten Bulukumba resmi menjadi daerah tingkat II setelah ditetapkan Lambang Daerah Kabupaten Bulukumba oleh DPRD Kabupaten Bulukumba pada tanggal 4 Februari 1960 dan selanjutnya dilakukan pelantikan bupati pertam yaitu Andi Patarai pada tanggal 12 Februari 1960.

Kabupaten Bulukumba adalah salah satu daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota Kabupaten ini terletak di Kota Bulukumba. Kabupaten ini memiliki luas Wilayah 1.154,67 Km² dan berpenduduk sebanyak 394.757 jiwa (berdasarkan sensus penduduk 2010). Kabupaten Bulukumba mempunyai 10 Kecamatan, 27 Kelurahan, serta 109 Desa.

Secara kewilayahan Kabupaten Bulukumba berada pada kondisi empat dimensi, yakni dataran tinggi pada kaki gunung Bawa Karaeng-Lompobattang, dataran rendah, pantai dan laut lepas. Kabupaten Bulukumba terlatak di ujung bagian selatan Ibu Kota provinsi Sulawesi Selatan, terkenal dengan industri perahu pinisi yang banyak memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat dan Pemerintah Daerah. Luas Wilayah Kabupaten Bulukumba 1.154,67 Km²

dengan jarak tempuh dari kota Makassar sekitar 153 Km. Letak geografis Kabupaten Bulukumba terletak pada koordinat antara $5^{\circ}20''$ sampai $5^{\circ}40''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}50''$ sampai $120^{\circ}28''$ Bujur Timur. Batas wilayahnya adalah:



Gambar 4.1 Peta Batas Wilayah Bulukumba

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Sinjai
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Kepulauan Selayar
- c. Sebelah Timur : Teluk Bone
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Bantaeng.

Awal terbentuknya, Kabupaten Bulukumba hanya terdiri atas tujuh Kecamatan yaitu (Ujungbulu, Gangking, Bulukumpa, Bontobahari, Bontotiro, Kajang, dan Hero Lange-Lange (Herlang). Kemudian beberapa kecamatan tersebut dimekarkan dan kini Bulukumba sudah terdiri dari 10 Kecamatan dan

beberapa pembagian desa/dusun didalamnya. Ke sepuluh Kecamatan tersebut adalah:

- a. Kecamatan Ujungbulu (Ibu kota Kabupaten) : Desa Bentenge, Ela-Ela, Kasimpureng, Loka, Terang-Terang, Tanah Kongkong, Bintarore, Caile, dan Desa Kalumeme.
- b. Kecamatan Gantarang : Desa Barombong, Benteng Gattareng, Benteng Malewang, Bialo, Bonto Macinna, Bonto Sunggu, Bonto Masila, Bontonyeleng, Bontoraja, Bukit Harapan, Bukit Tinggi, Dampan g, Gattareng, Jalanjang, Mariorennu, Mattekko, Padang, Paenre Lompoe, Palambarae, dan Desa Polewali.
- c. Kecamatan Kindang : Desa Anrihua, Balibo, Benteng Palioi, Borong Rappoa, Garuntungan, Kindang, Mattirowalie, Oro Gading, dan Desa Tamaona.
- d. Kecamatan Rilau Ale' : Desa Anrang, Baji Minasa, Batukaropa, Bonto Matene, Bontobangun, Bontoharu, Bontolohe, Bontomanai, Bulolohe, Karama, Palampang, Swatani, dan Desa Tanah Harapan.
- e. Kecamatan Bulukumpa : Desa Balang Pessolang, Balang Taroang, Ballasaraja, Barugae, Batulohe, Bonto Bulaeng, Bonto Minasa, Bonto Mangiring, Bulo-bulo, Jawi-jawi, Jojjolo, Kambuno, Salassae, Sapo Bonto, Tanete, dan Desa Tibona.
- f. Kecamatan Ujung Loe : Desa Balleanging, Balong, Dannuang, Garanta, Lonrong, Manjelling, Manyampa, Padang Loang, paccarammengang, Salemba, Seppang, dan Desa Tamatto.

- g. Kecamatan Bonto Bahari : Desa Ara, Benjala, Bira, Darubiah, Lembanna, Sapolohe, Tanah Beru, dan Desa Tanah Lemo.
- h. Kecamatan Bontotiro : Desa Batang, Bonto Barua, Bonto Bulaeng, Bonto Marannu, Bonto Tangnga, Buhung Bundang, Caramming, Dwi Tiro, Eka Tiro, Pakubalaho, Tamalanrea dan Desa Tritiro.
- i. Kecamatan Kajang : Desa Batunilamung, Bonto Baji, Bonto Biraeng, Bontorannu, Laikang, Lembang, Lembanglohe, Lembanna, Lolising, Mattoanging, Pantama, Possi Tanah, Sangkala, Sapanang, Tambangan, Tanah Jaya, dan Desa Towa.
- j. Kecamatan Herlang : Desa Bonto Kamase, Borong, Gunturu, Karassing, Pataro, Singa, Tanuntung, dan Desa Tugondeng.

Dari 10 kecamatan tersebut, tujuh diantaranya merupakan daerah pesisir sebagai sentra pembangunan pariwisata dan perikanan yaitu Kecamatan Gantarang, Kecamatan Ujungbulu, Kecamatan Ujung Loe, Kecamatan Bontotiro, Kecamatan Kajang, Kecamatan Herlang. Tiga kecamatan lainnya tergolong sentra pengembangan pertanian dan perkebunan, yaitu Kecamatan Kindang, Kecamatan Rilau Ale' dan Kecamatan Bulukumpa.

Adapun daftar nama-nama Bupati Bulukumba dari awal terbentuk sampai sekarang yaitu:

- a. Andi Patarai (12 Februari 1960-1966)
- b. Andi Bakri Tandaramang (1966-1978)
- c. Amien Situru (1978,Pjs)

- d. HA Hasanuddin (1978-1980)
- e. Malik Hambali (1980-1985)
- f. HA Kube Dauda (1985-1990)
- g. Andi Tamrin (1990-1995)
- h. HA Patabai Pabokori (1995-2000)
- i. HA Patabai Pabokori - HA Syahrir Sahib (2000-2005)
- j. AM Sukri Sappewali-H. Padasi (2005-2010)
- k. Azikin Solthan (2010, Plt)
- l. Zainuddin Hasan-Syamsuddin (2010-2015)
- m. Drs.H.Muh.Yusuf Sommeng (2015-2016,Plt)
- n. AM Sukri Sappewali-Tomy Satria Yulianto (2016-2021).

2. Slogan Kabupaten Bulukumba

Paradigma kesejarahan, kebudayaan dan keagamaan memberikan nuansa moralitas dalam sistem pemerintahan yang pada tatanan tertentu menjadi etika bagi struktur kehidupan masyarakat melalui satu prinsip “Mali Siparappe, Tallang Sipahua.” Ungkapan yang mencerminkan perpaduan dari dua dialek bahasa Bugi dan Konjo tersebut merupakan gambaran sikap batin masyarakat Bulukumba untuk mengemban amanat persatuan di dalam mewujudkan keselamatan bersama demi terciptanya tujuan pembangunan lahir dan batin, material dan spiritual, dunia dan akhirat. Nuansa moralitas ini pula yang mendasari lahirnya slogan pembangunan Bulukumba Berlayar yang mulai disosialisasikan pada bulan September 1994 dan disepakati penggunaannya pada tahun 1996. Konsepsi Berlayar sebagai moral pembangunan lahir batin

mengandung filosofi yang cukup dalam serta memiliki kaaitan kesejarahan, kebudayaan dan keagamaan dengan masyarakat Bulukumba. “Berlayar merupakan sebuah akronim dari kalimat kausalitas yang berbunyi “Bersih Lingkungan, Alam Tang Ramah”. Filosofi yang terkandung dalam slogan tersebut dilihat dari tiga sisi pijakan, yaitu sejarah, kebudayaan dan keagamaan.

a. Pijakan Sejarah

Bulukumba lahir dari suatu proes perjuangan panjang yang mengorbankan harta darah dan nyawah. Perlawanan Rakyat Bulukumba terhadap kolonial Belanda dan Jepang menjelang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 1945 diawali dengan terbentuknya “barisan Merah Putih” dan laskar brigade pemberontakan Bulukumba angkatan rakyat”. Organisasi yang terkenal dalam sejarah perjuangan ini, melahirkan pejuang yang berani mati menerjang gelombang dan badai untuk merebut cita-cita kemerdekaan sebagai wujud tuntutan hak asasi manusia dalam hidup berbangsa dan bernegara.

b. Pijakan Kebudayaan

Dari sisi Budaya, Bulukumba telah tampil menjadi sebuah “legenda modern” dalam kancah percaturan kebudayaan nasional, melalui industri budaya dalam bentuk perahu, baik itu perahu jenis pinisi, padewakkang, lambo, pajala, maupun jenis lepa-lepa yang telah berhasil mencuatkan nama Bulukumba di Dunia Internasional. Kata layar memiliki pemahaman terhadap adanya subjek yang bernama perahu sebagai suatu refleksi kreatifitas masyarakat Bulukumba.

c. Pijakan Keagamaan

Masyarakat Bulukumba telah bersentuhan dengan ajaran agama Islam sejak awal abad ke-17 masehi yang diperkirakan tahun 1605 M. Ajaran agama Islam ini dibawa oleh tiga ulama besar (waliyullah) dari pulau Sumatera yang masing-masing bergelar Dato Tiro (Bulukumba), Dato Ribandang (Makassar), dan Dato Pattimang (Luwu). Ajaran agama Islam yang berintikan tasawwuf ini menumbuhkan kesadaran religius bagi penganutnya dan menggerakkan sikap keyakinan mereka untuk berlaku zuhud, suci lahir batin, selamat dunia dan akhirat dalam kerangka tauhid “appasewang” (meng-Esa-kan Allah SWT). Selain itu terdapat Mesjid tertua ketiga di Sulawesi Selatan yang dinamakan Masjid Nurul Hilal Dato Tiro yang terletak di kecamatan Bontotiro.

3. Peta Administrasi Kabupaten Bulukumba



Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Bulukumba.

B. Deskripsi Khusus Desa Balleanging Sebagai Tempat Penelitian.

1. Gambaran Umum Desa Balleanging

Desa Balleanging merupakan salah satu dari 12 desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Desa Balleanging mempunyai luas wilayah 1.921 Ha.

2. Letak Geografis dan Administratif

Desa Balleanging adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Secara geografis Desa Balleanging terletak pada : 12.314152 BT/BB - 5.460523 LS/LU. secara administratif Desa Balleanging terdiri dari 3 Dusun dan secara administratif berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Paccarammengang
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Balong
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Manyampa
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tamatto

DESA BALLEANGING
KECAMATAN UJUNG LOE
KABUOATEN BULUKUMBA
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Luas Wilayah : 1921 Ha
Koordinator Bujur : 120.314152
Koordinator Lintang : -5.460523
Ketinggian Diatas Permukaan Laut : 350 Meter
Desa/Kelurahan Terluar di Indonesia : Tidak
Desa/Kelurahan Terluar di Provinsi : Tidak
Desa/Kelurahan Terluar di Kabupaten : Tidak
Desa/Kelurahan Terluar di Kecamatan : Ya

Tabel 4.1 Letak geografis dan administratif Desa

3. Kondisi Fisik dan Dasar Wilayah

a. Topografi

Desa Balleanging termasuk wilayah dataran rendah. Ditinjau dari topografi Desa Balleanging berada pada 350 dimana wilayah tertingginya ada pada Desa Tammatto.

b. Hidrologi

Berdasarkan hasil observasi lapangan, kondisi hidrologi di Desa Balleanging berupa air Sumur. Selain air Sumur, di Desa Balleanging juga terdapat PDAM. Adapun daerah yang menggunakan PDAM adalah separuh dari Dusun Mattoanging yang merupakan salah satu Dusun yang ada di Desa Balleanging, dan selebihnya menggunakan air sumur.

4. Aspek Demografi

Aspek demografi atau kependudukan suatu wilayah merupakan faktor pertimbangan yang sangat penting dalam menciptakan kesejahteraan suatu wilayah. jumlah penduduk juga menjadi landasan dasar dalam melakukan perencanaan dan menentukan konsep pengembangan suatu wilayah.

a. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan jenis kelamin tampak bahwa jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki pada tahun 2017 di Desa Balleanging adalah 1.280 jiwa dimana yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 1.617 jiwa. Adapun data penduduk Desa Balleanging pada tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini

No	Dusun	Jumlah Penduduk		Jumlah (Jiwa)
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Palangisang	290	443	733
2	Sapiri Pangka	357	520	877
3	Mattoanging	633	654	1.287
Jumlah		1.280	1.617	2.897

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis kelamin

b. Data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.

Disetiap daerah pasti memiliki masyarakat yang tingkat pendidikannya berbeda-beda, mulai dari sekolah dasar (SD) sampai dengan perguruan tinggi (D1-S3). Data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

Berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Balleanging tercatat bahwa jumlah masyarakat yang bersekolah antara lain: Belum Sekolah 168 SD 879, SMP 454, SMA 850, Perguruan Tinggi 200 dan yang tidak bersekolah sebanyak 510. Berikut adalah tabel yang menggambarkan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.

No	Desa	BS	SD	SMP	SMA	PT	TS
1	Palangisang	25	265	193	91	27	132
2	Sapiri Pangka	71	238	219	135	87	127
3	Mattoanging	61	421	324	201	59	221
Jumlah		157	924	736	427	173	480

Tabel 4.3 Data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Desa Balleanging Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka terdapat beberapa hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah dari objek yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Motif Orang Tua Dari Kalangan Petani Mendukung Melanjutkan Pendidikan Anak Di Perguruan Tinggi.

Desa Balleanging adalah salah satu Desa yang ada di Kabupaten Bulukumba dimana kegiatan pertanian merupakan mata pencaharian yang utama dengan keadaan topografi yang cocok untuk dibidang pertanian. Masyarakat di Desa Balleanging lebih dominan sebagai petani jagung dan padi guna memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun dalam jangka. Melihat kebutuhan yang banyak diperoleh oleh manusia, maka masyarakat yang ada di Desa ini akan berusaha keras untuk memenuhi kehidupan sosial ekonominya agar dapat tercukupkan, antara lain pendidikan tempat tinggal dan kebutuhan sehari-hari.

Orang tua adalah orang yang sangat berperan penting dalam menentukan masa depan anak-anaknya, orang tua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan guna membantu memberikan pertumbuhan dan perkembangan anak

tersebut serta untuk mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada program pendidikan formal di sekolah. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Agar dapat melanjutkan pendidikan anak maka orang tua harus benar-benar mendukung anak-anaknya dari berbagai hal.

a. Motif orang tua

Motif merupakan dorongan dari dalam diri manusia yang timbul dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia tersebut. Motif berarti bergerak, maka dari itu motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat, motif sebagai pendorong sangat terikat dengan faktor-faktor lain, yang disebut dengan Motivasi.

Di Desa Balleanging Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, dalam melakukan tindakan para orang tua khususnya dari kalangan petani tentunya memiliki alasan-alasan tertentu melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak MY (54 Tahun) bahwa:

“Berdasarkan pengalaman yang pernah saya alami, saya tidak mampu melanjutkan pendidikan saya pada tingkat yang saya inginkan dikarenakan kendala pada segi ekonomi yang kurang mencukupi. Maka dari itu sekarang saya berusaha keras untuk mencukupi kebutuhan untuk pendidikan anak saya. Tujuannya agar anak saya tidak merasakan nasib yang sama dengan apa yang saya alami. Saya ingin melihat anak saya jauh lebih baik kedepannya dibandingkan dengan orang tuanya, dan juga kita ketahui bahwa pendidikan itu sangat penting agar kita tidak tersesat dan disesatkan” (Hasil wawancara 1 Desember 2018).

Berdasarkan ungkapan bapak MY diatas, motif yang mempengaruhi sehingga menyekolahkan anaknya adalah berdasarkan pengalaman yang dialami oleh beliau sendiri. Beliau tidak mampu melanjutkan pendidikannya karena

terkendala pada segi ekonomi, dari itu beliau berusaha untuk tetap melanjutkan pendidikan anak-anaknya dengan tujuan agar nasib anaknya tidak sama dengan orang tuanya.

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak SR (39 Tahun) bahwa:

“Saya menyekolahkan anak saya sampai jenjang perguruan tinggi karena disamping berdasarkan kemauan mereka sendiri, juga karena saya tidak ingin melihat anak saya merasakan penyesalan seperti yang saya rasakan, dimana orang tua saya menginginkan saya untuk tetap melanjutkan sekolah, tapi saya yang tidak mau karena mempertimbangkan kondisi ekonomi dan kesehatan orang tua saya dahulu. Dari itu saya berharap agar anak saya dapat meraih cita-cita mereka dan menjadi anak yang berguna baik buat diri sendiri maupun bagi masyarakat luas” (Hasil wawancara 2 Desember 2018).

Dari hasil wawancara dengan bapak SR beliau mengatakan bahwa yang mempengaruhi beliau sehingga melanjutkan pendidikan anaknya sampai ke jenjang perguruan tinggi adalah berdasarkan kemauan dari anak dan dari beliau sendiri, juga beliau tidak ingin anaknya merasakan apa yang beliau rasakan. Dimana pada saat itu beliau tidak bisa melanjutkan pendidikannya karena mempertimbangkan kondisi ekonomi dan kesehatan orang tuanya pada saat itu.

Hal yang hampir sama di utarakan oleh bapak LH (58Tahun) bahwa:

“Sekolah itu sangat penting. Kenapa saya berusaha keras melanjutkan pendidikan anak saya ke jenjang perguruan tinggi, karena saya tahu betul bagaimana rasanya tidak punya pendidikan yang tinggi. Apalagi di dalam keluarga kami ini tidak ada yang berpendidikan tinggi selain anak bungsu saya itu. Saya cuma ingin melihat anak-anak saya menjadi orang yang pintar, bisa diandalkan, dan juga masa depannya bisa dia cari dengan ilmu yang dia dapatkan selama dia sekolah”. (Hasil Wawancara 28 November 2018).

Dari apa yang diungkapkan oleh bapak LH beliau mengatakan beliau menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi karena sekolah itu sangatlah

penting, ditambah lagi beliau tahu betul bagaimana rasanya tidak memiliki pendidikan yang tinggi.

Hal ini hampir sama dengan apa yang diutarakan oleh bapak SB (49 Tahun) bahwa:

“Kalau bilang kenapa anda melanjutkan sekolah anak sampai kuliah, sudah pasti orang tua itu mau melihat anaknya pintar, sukses, kemudian bahagia, dan agar kehidupan anak saya nantinya bisa jauh lebih baik daripada kami orang tuanya”. (Hasil wawancara 29 November 2018).

Dari apa yang diungkapkan oleh bapak SB beliau mengatakan jika dia ingin melihat anak-anaknya pintar sukses dan bahagia agar kelak tidak bernasib sama dengan orang tuanya.

Dari ungkapan diatas sudah sangat jelas bahwasanya para orang tua melanjutkan pendidikan anak sampai jenjang perguruan tinggi karena adanya dorongan yang kuat. Motif diartikan sebagai penggerak untuk melakukan suatu tindakan. Motif dapat dibagi menjadi dua yaitu motif sebab dan motif tujuan. Motif sebab merupakan sesuatu yang mendorong kita untuk melakukan sesuatu karena adanya suatu alasan untuk melakukan, sedangkan motif tujuan yaitu penjabaran visi dan misi, dan merupakan hal yang akan dicapai atau dihasilkan oleh seseorang, kelompok, organisasi dan lain-lain.

b. Makna Pendidikan bagi Masyarakat Petani

Humanistik, teori ini pada dasarnya mempunyai tujuan untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu proses belajar dapat dianggap berhasil apabila si pembelajar telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Dengan kata lain si pembelajar dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia

mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Tujuan utama para pendidik adalah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka. Secara singkat pendekatan humanistik dalam pendidikan menekankan pada perkembangan positif. Pendekatan yang berfokus pada potensi manusia untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka punya dan mengembangkan kemampuan tersebut.

Manusia adalah makhluk yang diciptakan dengan memiliki sifat-sifat yang berbeda dengan makhluk lain yang hidup di dunia ini. Manusia adalah makhluk yang sempurna karena memiliki sifat-sifat fisik maupun psikis yang dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan hidupnya di dunia ini. Kesemua sifat dasar yang dimiliki manusia akan tumbuh dan berkembang secara alamiah bila manusia mengalami proses yang secara sadar diarahkan kepada tercapainya berbagai sifat baik tersebut, melalui suatu proses yang disebut pendidikan.

Didalam nuansa kependidikan, manusia adalah sasaran pendidikan sekaligus membantu manusia dalam menumbuhkan kembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang ada dalam dirinya. Potensi kemanusiaan merupakan benih untuk mengembangkan seseorang menjadi manusia seutuhnya. Pemahaman dari pendidikan terhadap potensi-potensi dan sifat hakikat manusia sangat penting agar pendidikan mencapai tujuan yang diharapkan yaitu memanusiakan manusia. Pendidikan harus diarahkan pada pencapaian tujuan itu melalui perumusan dan penerapan konsep pendidikan.

Orang tua yang memiliki pemikiran maju tentu pola pikir mereka mengenai pendidikan akan berbeda dibandingkan dengan orang tua yang masih mengabut paham tradisional. Orang tua yang memiliki pola pikir yang maju, mereka akan mengusahakan pendidikan setinggi-tingginya bagi anak-anak mereka bagaimanapun caranya, sedangkan untuk orang yang masih menganut paham tradisional, mereka tidak terlalu mementingkan pendidikan anak mereka, walupun anak-anak mereka memiliki potensi yang besar. Hal ini sesuai dengan para orang tua di Desa Balleanging. Orang tua yang memiliki pola pikir yang maju tentu akan berbeda dengan mereka para petani yang masih menganut paham tradisional.

Hasil wawancara menunjukkan masyarakat petani Desa Balleanging sudah mulai paham akan pentingnya pendidikan, bahwa pendidikan anak sangatlah penting Seperti yang diutarakan oleh bapak SB (49 Tahun) bahwa:

“Pendidikan itu sangat penting karena dengan pendidikan kita dapat menjadi manusia yang berkemajuan, apalaagi didalam pendidikan khususnya pendidikan disekolah (Formal) berbagai macam ilmu dari berbagai sumber bisa kita dapatkan, ditambah lagi pendidikan akan menjadi bekal untuk masa depan. Harapan saya dengan pendidikan ini karakter anak-anak bangsa bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya” (Hasil wawancara 29 November 2018).

Selain memaknai pendidikan anak merupakan hal yang sangat penting sehingga kita dapat menjadi manusia yang berkemajuan. Bapak SB ini juga menitipkan harapan agar karakter anak-anak bangsa bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Hal yang hampir serupa juga disampaikan oleh bapak MS (40 Tahun) bahwa:

“Pendidikan itu sangat penting karena dengan pendidikan mausia tidak gampang untuk dibodh-bodhi oleh pihak-pihat tertentu, dengan pendidikan ini kita kita dapat berbagi ilmu kepada orang-orang sekitar

dan juga dengan pendidikan kita dapat meraih cita-cita yang kita impikan namun kita harus kembali lagi pada jalan yang telah ditentukan oleh sang pencipta, pendidikan, kemampuan, pengetahuan merupakan salah satu modal yang kita miliki untuk hidup di zaman yang serba sulit ini. Harapan saya kepada orang-orang yang melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi, dengan kemampuan, pengetahuan dan lain-lain mereka dapat mengembangkan desa ini menjadi desa yang lebih baik lagi kedepannya” (Hasil wawancara 27 November 2018).

Menurut pendapat Bapak MS di atas, pendidikan itu sangat penting agar orang tidak gampang dibodohi oleh pihak-pihak tertentu, dan juga dengan pendidikan orang dapat berbagi ilmu dengan orang-orang sekitar. Bapak MS juga mempunyai harapan dengan kemampuan dan pengetahuan yang didapatkan dari jalur pendidikan mereka dapat mengembangkan desa menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangatlah penting karena dengan pendidikan orang dapat menjadi manusia yang berkemajuan, ditambah lagi dengan pendidikan manusia bisa mendapatkan ilmu, pengetahuan, kemampuan dan lain-lain sebagainya untuk bekal menghadapi hidup dan era dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

c. Faktor-faktor pendorong

Faktor pendorong adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah, dan menjadi lebih dari sebelumnya atau hal yang dapat membantu menumbuhkan suatu kegiatan, usaha, atau produksi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahawa faktor pendorong adalah hal-hal yang membuat seseorang bergerak untuk melakukan suatu hal, fungsi dorongan ialah mendorong manusia untuk berbuat, yakni sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, menentukan arah perbuatan, yakni kearah

tujuan yang hendak dicapai, menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan. Jika didalam melakukan sesuatu hal tanpa ada dorongan maka wajarlah jika apa yang kita kerjakan akan terasa membosankan. Faktor pendorong dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri). Seperti halnya para orang tua yang melanjutkan pendidikan anaknya sampai jenjang perguruan tinggi, mereka mempunyai dorongan-dorongan dan alasan-alasan sehingga mereka mengambil tindakan demikian. Begitu pula yang terjadi pada para orang tua di Desa Balleanging Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba khususnya orang tua dari kalangan petani mereka mampu menyekolahkan anak-anaknya karena dorongan yang kuat dari dalam dan luar dirinya.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi tujuan yang ingi dicapai oleh individu tersebut. Seperti halnya yang dilakukan oleh orang tua khususnya orang tua yang menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang perguruan tinngi, dengan adanya kesadaran dan dukungan yang bersumber dari dalam diri sehingga mereka mempunyai suatu alasan untuk melanjutkan pendidikan anak-anak mereka. Seperti yang diutarakan oleh Bapak MB (54 Tahun) bahwa:

“Injo ku pasikolai ana’-ana’ ku lante mange ri pakkullianga, ka harapan ku supaya injo ana’-ana’ku kullei anjari lere labbi haji’ daripada tau toana, ka kulle ji ni itte tere; pakua injo katallasanna pakokoa/petania. Maraenganna injo rie todo’pole pangissenganganku ankua injo nikuayya pendidikan nu parallu kalia’. Harapanku pole injo ana’ku sallo akkullei anjari tau berguna na kulle todo’ pole na bbanggakan tautoa rurungf

keluarga maraenganna". (Saya melanjutkan pendidikan anak saya ke tingkat perguruan tinggi dengan harapan agar dia bisa menjadi lebih baik dari orang tuanya karena bisa dilihat sendiri bagaimana kehidupan petani. Selain itu juga saya berpandangan bahwa pendidikan itu sangat penting. Saya juga berharap agar anak saya kelak bisa menjadi seseorang yang berguna dan dapat membanggakan orang tua dan keluarga lainnya) (Hasil wawancara 25 November 2018).

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh bapak BN (70 Tahun) bahwa:

"punna iya injopakkut'nang ta, rie harapang ta inni mae bara' tangangurai itu mae injo ana'-ana' ku anjari i tau macca na kulle todo'i anjari lere ballo na dalle'na dari pada tau toana. Gitte inni mae tau toana ara' todo'i ni itte ana'a kodong anjari tau lompo, na anre, todo' kodong ni itte siali ki ri taua intu mae, na ia mi injo na ku usahakan i toje'-toje'i supaya kulle ku ku passadia kaparalluanna, ka supaya kulle todo'i na uppa cita-citana injo anakku". (Kalau mengenai hal itu kami punya harapan agar anak kami itu menjadi manusia yang pintar dan cerdas dan menjadi jauh lebih baik dari kami. Saya sangat ingin melihat anak saya menjadi orang besar (sukses), dan tidak dipandang sebelah mata oleh masyarakat luas, maka dari itu kami berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan anak kami karena melihat anak kami dapat meraih cita-cita itu adalah kebanggaan tersendiri bagi kami) (Hasil wawancara 25 November 2018).

Dari ungkapan diatas sudah jelas bahwa orang tua melanjutkan pendidikan anak ke jenjang perguruan tinggi karena mereka ingin melihat anak mereka menjadi lebih baik lagi, ditambah lagi mereka menaruh harapan yangf begitu besar kepada anak-anak mereka. Apalagi mengingat zaman saekarang banyak orang yang tidak bisa memfilter dampak-dampak yang ditimbulkan oleh modernisasi.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu itu sendiri. Seperti dorongan dari kemauan anak itu sendiri, melihat, merasakan dan mempertimbangkan perkembangan atau perubahan-perubahan yang terjadi disekitar mereka, contohnya era modernisasi yang secara cepat merambat atau pun

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang setiap saatnya. Dari faktor dari luar itulah sehingga memunculkan dorongan dari dalam diri orang tua sehingga berusaha untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya. Seperti yang diungkapkan oleh bapak MB (54 Tahun) bahwa:

“Alasan naku pakulliah i anakku ka injo pole ka ia raa’ kalia’ akullia ia mi injonakke ara’i ku itte ana’ku sannang todo’ ri nu na pilea, ku itte inni pole keadaan riolo rurung kamunnina beda kalia’mi, kamunnina lohe mi ku itte tau sanging teknologi mami na andalkan, na injo perkembangan pakunjoa nu ita’ kalia’ tala ni sa’ring-sa’ring”. (Alasan saya melanjutkan pendidikan anak saya ke perguruan tinggi, karena atsa dasar kemauan yang kuat dari dia sendiri untuk tetap bersekolah. Maka dari itu saya ingin melihat dia bahagia dengan pilihannya, tapi terlepas dari kemauannya saya juga melihat kondisi sekarang sudah jauh berbeda dengan dulu. Sekarang apa-apa sudah bergantung pada teknologi, ditambah lagi zaman yang terus berjalan menjadi semakin canggih secara cepat tanpa kita sadari.). (Hasil Wawancara 25 November 2018).

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh bapak BN (70 Tahun) bahwa:

“Punna pakkuta’ nang ta angura injo ku pa kullia i anakku, kulle ji ni itte bettu ri perkembangan nu rie’a kamunnina talaa rie mo nikua surat, hp mami, sagala mi rie tau a’jarang lampa mange2, motoro mami, gitte inni mae tau tala tinggia sikolanna ni panjari mamiki pajama ka gitte inni mae tala rie ni isse ia. Nu ni isse’ a gitte inni mae anjama ji rurung assa;bara”. (Kalau kita bertanya seperti itu kenapa sya menyekolahkan anak saya sampai ke jenjang perguruan tinggi, karena bisa kita lihat dari perkembangan yang ada, sekarang sudah jarang yang menggunakan surat buat mengabari, sudah jarang yang menggunakan kuda kemana-mana, sekarang orang-orang yang rendah pendidikan atau bahkan tidak pernah sekolah samasekali Cuma bisa dijadikan pekerja tanpa bisa mempekerjakan). (Hasil Wawancara 25 November 2018).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan alasan orang tua menyekolahkan anak-anak mereka karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor internal dapat dilihat dari kemauan orang tua dan dorongan orang tua itu sendiri untuk tetap melanjutkan pendidikan anak-anak mereka. Kemudian dari faktor eksternal dapat dilihat dari kemauan anak itu sendiri yang begitu besarsehingga

membangkitkan semangat orang tuanya, ditambah lagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, dan era modernisasi yang melaju cepat tanpa kita sadari.

2. Keadaan Sosial Ekonomi Orang Tua dari kalangan Petani di Desa Balleanging

Keadaan sosial ekonomi orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonomi tinggi, sedang dan rendah.

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi. (Abdul Syani 1994).

Sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam Masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungan sumber daya. (Soerjono Soekanto 2001). Maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan, serta pendapatan.

a. Sumber pendapatan

Sumber Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000).

Di Desa Balleanging merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba yang mayoritas penduduknya menggantungkan kehidupan atau kebutuhan ekonomi mereka dari sektor pertanian. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sumber pendapatan di Desa Balleanging ada berada pada sektor pertanian baik itu hasil Jagung, Padi, Kelapa, Coklat (*Cacao*). Seperti yang diungkapkan oleh bapak MB (54 Tahun) bahwa:

“Punna sumber panguppaang ni carita, nakke intu lohe biasa ku jama, pa'bungasa batu ri kokoa rurung ri galunga, ka nakke inni pa kokoa,mingka punna ni pau ngase'i biasa todo'a lampa anjari kuli-kuli bangunan amminahanga ri urangku injo sa'genna isse antama hattu pa'lamungang”. (Kalau berbicara mengenai sumber pendapatan yang pertama itu dari kebun karena saya seorang petani tapi kalau berbicara mengenai semuanya, saya juga biasa menjadi tukang batu kalau belum masuk musim tanam, saya juga biasa menjadi kuli bangunan ikut sama teman sambil menunggu masuk musim tanam). (Hasil wawancara 25 November 2018).

Hal itu serupa dengan apa yang diutarakan oleh Bapak BN (70 tahun) bahwa:

“Punna pangasselang ku bungasayya injo batu ri kokoa pada intu mae batara, atau ri galunga toh, mingka biasa todo' injo ku hoja coklat rurung kaluku nu rie'a ri kokoa manna mamo nu tala sikura todo ni uppa kunjo, mingka yang penting rie toh, ka injo coklat na kalukua nu tala kulle ni harapkan ka nu sikidi ji kodong, biasa todo'a lampa a'bule balok punna rie angkio'ki, punna ni pikki-pikkiri'i poro rie'na isse pattamba kaparalluang”. (Kalau sumber pendapatan sebagian besar dari hasil pertanian (Jagung) tapi kadang saya juga dapat hasil dari kelapa dan coklat, tapi kalau coklat dan kelapa tidak terlalu bisa diharapkan karena sudah banyak coklat yang mati mungkin karena jarang dipupuk ditambah lagi kemarau yang panjang. Kelapa juga begitu tidak terlalu bisa diandalkan karena pohon kelapa Cuma sedikit jadi paling cuma beberapa saja harganya, saya juga biasa pergi angkat balok kalau ada panggilan hitung-hitung sebagai tambahan untuk mencukupi kebutuhan). (Hasil wawancara 25 November 2018).

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa walaupun sumber pendapatan mereka gantungkan pada sektor pertanian akan tetapi para petani juga

melakukan pekerjaan sampingan guna mencari tambahan-tambahan untuk biaya kelangsungan hidup.

b. Petani

Petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu Anwar (1992:34).

Petani juga dapat di definisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan *modern*.

Petani dalam pengertian yang luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, petani diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim.

“Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu wilayah yang terkenal dengan sebutan Butta Panrita Lopi atau asal para pelaut ulung. Bulukumba juga salah satu daerah yang memiliki tanah yang subur sehingga banyak masyarakat menggantungkan hidup pada sektor pertanian, salah satunya di desa Balleanging yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani untuk menunjang kehidupan sehari-hari seperti: petani Jagung, petani padi, petani coklat, dan kelapa” (Hasil observasi 24 November 2018).

Hal ini sejalan dengan apa yang diutarakan oleh bapak MS (40 Tahun) bahwa:

“Sebagian besar masyarakat Desa Balleanging berkerja pada sektor pertanian dan perkebunan atau berpropesi sebagai petani, karena

mengingat kondisi alam Desa Balleanging mendukung untuk dijadikan lahan pertanian atau perkebunan” (Hasil wawancara 27 November 2018).

Petani adalah orang yang menggunakan lahan untuk bercocok tanam atau usaha yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup, hasil dari pertanian pada dasarnya adalah hal yang paling utama dalam kelangsungan hidup. Masyarakat di Desa Balleanging Kecamatan Ujung Loe sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani para petani bergantung pada alam dan memanfaatkan ketersediaan lahan untuk bercocok tanam.

c. Jumlah Pendapatan

Jumlah pendapatan adalah hasil pendapatan atau jumlah uang yang diterima dari hasil usaha atau aktivitas yang dilakoni, jumlah pendapatan dapat pula dikatakan keuntungan yang didapatkan diluar dari modal yang dikeluarkan. Pendapatan merupakan indikator penting dalam sebuah aktivitas yang dilakukan, pertumbuhan pendapatan yang konsisten, dan juga pertumbuhan keuntungan, dianggap penting dalam sebuah pekerjaan. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh dari hasil pertanian tergantung pada beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti, luas lahan, tingkat produksi, pertanaman, dll. Dalam melakukan pekerjaan petani berharap meningkatkan pendapatannya sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Harga dan produksi merupakan sumber ketidak pastian, sehingga bila harga produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah (Soekartawi, 1993).

Pada umumnya masyarakat Desa memiliki tingkat perekonomian menengah dikarenakan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan alam sekitar

sehingga tingkat pendapatan tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah pula. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh bapak LH (58 Tahun) bahwa:

“Kalau mengenai pendapatan pasti tidak menentu, kadang naik kadang turun tergantung hasil kebun/sawah yang namanya petani itukan sumber pendapatannya dari hasil pertanian kalau hasil panen bagus kita sebagai petani pasti mendapat untung walau pun tidak seberapa” (Hasil Wawancara 28 November 2018).

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh bapak BN (70 Tahun) bahwa:

“Tere’ itupole pakua’ kau iya, nu isse’ ji kapang angkua punna petani intu tala maingi a’nassa nu na uppayya, ka injo nu ni uppayya amminahangi battu ri assele’la, punna balloi assele’na kulle todo’ jaki untung manna mamu tang sikura todo, mingka punna kodi todo’ i assele’na kulle mi ni isse punna tala minroi modalayya, rugi mami ki isse”. (Kalau petani itu penghasilannya tidak pernah menentu, karena pendapatan tergantung pada baik buruknya hasil pertanian. Kalau hasilnya bagus keuntungannya juga lumayan tapi kalau hasilnya tidak terlalu bagus atau bahkan jelek, sudah bisa ditebak antara kembali modal atau rugi besar). (Hasil Wawancara 25 November 2018).

Hal ini didukung oleh pernyataan bapak AB (56 Tahun) bahwa:

“Kalau seorang petani itu kita tidak hitung perbulan tapi kita hitung per panennya, kalau panennya per 2 bulan berarti penghasilan per 2 bulan, kalau panennya per 3 bulan berarti penghasilan kita hitung per 3 bulan, jadi penghasilan kami itu tidak pernah menentu jumlahnya, apalagi petanikan bergantung pada cuaca, kalau cuaca bagus atau musim hujan berarti memasuki musim tanam. Tapi sekarang cuaca tidak bisa diperkirakan kapan atau bulan berapa akan datang” (Hasil wawancara 29 November 2018).

Dari uraian tersebut sudah jelas bahwa masyarakat yang menggantungkan kebutuhan ekonominya pada sektor pertanian pendapatan mereka tidak pernah menentu disetiap panennya, karena disamping harga yang tidak pernah menentu, baik buruknya hasil pertanian/hasil panen juga sangat menentukan jumlah pendapatan yang didapatkan.

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari beberapa informan. Informan tersebut adalah Kepala Desa, Para petani, dan masyarakat lainnya di lokasi penelitian itu sendiri.

Motif sebagai dorongan berorientasi pada tindakan dan tujuan dari motif sehingga seseorang mengambil suatu tindakan. Secara Umum motif adalah dorongan yang menyebabkan individu untuk melakukan suatu gerakan atau tingkah laku tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Sherif dan Sherif dalam Alex Sobur mengatakan motif adalah suatu istilah generik yang meliputi semua faktor internal yang mengarah pada berbagai jenis perilaku yang bertujuan. Semua pengaruh internal, seperti kebutuhan (needs) yang berasal dari fungsi-fungsi organisme, dorongan dan keinginan, aspirasi dan selera sosial, yang bersumber dari fungsi fungsi tersebut.

Seperti halnya para orang tua yang mengambil tindakan untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi itu semua tidak lepas dari yang namanya motif, motif inilah yang mendukung para orang tua sehingga mengambil tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Misalnya tindakan yang dilakukan karena didasari oleh motif sebab ataupun motif tindakan/tujuan. Alasan orang tua sehingga melanjutkan pendidikan anak-anak mereka karena mereka menganggap bahwasanya pendidikan itu adalah suatu hal yang penting dan menjadi hal yang nomor satu atau di utamakan dalam kehidupan ini. dari makna pendidikan menurut para orang tua sehingga memunculkan faktor-faktor pendorong, dalam hal ini faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor internal

yaitu kesadaran orang tua itu sendiri untuk tetap melanjutkan pendidikan anak-anak mereka sampai ke jenjang perguruan tinggi dari kesadaran inilah sehingga orang tua mendukung penuh anak-anak mereka untuk tetap menempuh pendidikan. Kemudian dari faktor eksternal munculnya suatu motif dalam diri seseorang tidak lepas dari faktor eksternal pula, seperti halnya para orang tua yang menyekolahkan anak-anak mereka sampai jenjang perguruan tinggi, disamping faktor internal yang mempengaruhi juga faktor eksternal seperti kemauan anak itu sendiri untuk tetap bersekolah, pertimbangan orang tua mengenai Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat yang ditimbulkan oleh era globalisasi yang terus merambat secara cepat tanpa kita sadari. Munculnya sebuah motif juga dipengaruhi oleh faktor keadaan sosial ekonomi baik keadaan sosial ekonomi masyarakat, keluarga maupun orang tua.

Menurut Sumardi dan Evers (2001) dalam Basrowi dan Juariyah (2010) keadaan sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat. Pemberian posisi itu disertai dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status.

Tinjauan sosial ekonomi penduduk meliputi aspek sosial, aspek sosial budaya, dan aspek Desa yang berkaitan dengan aspek peluang kerja. Aspek ekonomi Desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat Desa. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat baru terjangkau bila pendapatan rumah tangga mereka cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha-usaha.

Keadaan sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam suatu kelompok masyarakat, status kedudukan seseorang di dalam suatu kelompok yang dapat dibedakan dengan derajat atau kedudukan seseorang lainnya seperti sumber pendapatan, status pekerjaan. Sebagian besar masyarakat Desa Balleang bekerja pada sektor pertanian atau berprofesi sebagai petani, karena mengingat kondisi alam Desa Balleang mendukung untuk dijadikan lahan pertanian. Sumber pendapatan yang pertama yang biasanya diandalkan oleh masyarakat Desa adalah dari hasil pertanian, akan tetapi kadang pula mencari pekerjaan sampingan seperti menjadi tukang batu, kuli bangunan, dan melakukan pekerjaan-pekerjaan diluar dari pekerjaan utama yaitu bertani/bercok tanam. Untuk menentukan status atau keadaan sosial ekonomi seseorang di dalam masyarakat, dapat pula dilihat dari jumlah penghasilan yang didapatkan perbulan atau bahkan pertahunnya.

Berstatus atau berprofesi sebagai petani sudah pasti pendapatan tidak pernah menentu setiap bualannya kadang naik dan kadang pula turun tergantung hasil panen yang didapatkan, jika hasil dari panen bagus maka hasil juga lumayan bisa mencukupi, maka dari itu petani tidak pernah menghitung penghasilan setiap bualannya akan tetapi setiap panennya atau setiap perbeberapa bulan. Manun walaupun keadaan sosial ekonomi orang tua tidak begitu mendukung akan tetapi para orang tua khususnya dari kalangan petani masih mampu menyekolahkan anak-anak mereka karena mereka sadar bahwa pendidikan itu sangat penting, karena dengan pendidikan kita dapat menjadi manusia yang mampu memanusiakan manusia, manusia yang berkemajuan dan bisa mendapatkan

pengetahuan dari berbagai sumber. Pendidikan diharapkan menjadikan karakter anak bangsa lebih baik lagi.

Karena pentingnya sebuah pendidikan maka banyak yang berlomba-lomba untuk menempuh pendidikan setinggi mungkin, walau keadaan sosial ekonomi tidak begitu mencukupi akan tetapi karena adanya motif yang bertalian dengan sebab dan tujuan maka orang tua mempunyai suatu alasan untuk tetap berjuang melanjutkan pendidikan anak-anaknya, dalam hal ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal. Karena adanya pengalaman yang pernah dirasakan oleh orang tua yang tidak mampu melanjutkan pendidikan mereka sampai jenjang yang mereka inginkan dikarenakan terkendala pada segi ekonomi sehingga mereka berusaha keras agar anak mereka dapat menempuh pendidikan setinggi mungkin dengan tujuan agar anak mereka tidak merasakan hal yang sama dengan apa yang dialami, ingin melihat anak-anak mereka menjadi jauh lebih baik kedepannya dengan orang tuanya.

Teori tindakan sosial Max Weber berorientasi pada motif dan tujuan berperilaku. Dengan menggunakan teori ini kita dapat memahami perilaku setiap individu maupun kelompok bahwa masing-masing memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap sebuah tindakan yang dilakukan. Teori ini bisa digunakan untuk memahami tipe-tipe perilaku tindakan setiap individu maupun kelompok. Dengan memahami perilaku setiap individu maupun kelompok, sama halnya kita telah menghargai dan memahami alasan-alasan mereka dalam melakukan suatu tindakan. Sebagaimana diungkapkan oleh Weber, cara terbaik untuk memahami berbagai kelompok adalah menghargai bentuk-bentuk tipikal tindakan yang

menjadi ciri khasnya. Sehingga kita dapat memahami alasan-alasan mengapa warga masyarakat tersebut bertindak.

Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa orang tua melanjutkan pendidikan anak sampai ke jenjang perguruan tinggi walaupun keadaan sosial dan ekonomi tidak begitu mendukung, akan tetapi dengan adanya alasan-alasan yang mendukung mereka sehingga mereka mengambil tindakan untuk mencapai tujuan tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Motif yaitu dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sebuah tindakan untuk mencapai tujuan. Dari motif itulah sehingga muncul sebuah daya gerak untuk mencapai tujuan seperti hanya para orang tua di Desa Balleanging khususnya para petani karena dorongan dari dirinya sehingga melanjutkan pendidikan anak-anaknya sampai ke perguruan tinggi. Para orang tua menyadari bahwa pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dan hal yang utama untuk bekal menjalani hidup di era modernisasi yang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat
2. Keadaan sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang di dalam masyarakat. keadaan sosial ekonomi masyarakat itu berbeda-beda ada yang tinggi, sedang, dan rendah. Keadaan sosial ekonomi prang tua yang menyekolahkan anaknya di perguruan tinggi khususnya dari kalangan petani jika dilihat dari jenis atau sumber pendapatan, dan jumlah pendapatan tergolong dalam keadaan sosial rendah sampai menengah. karena dari sumber pendapatan dan jumlah pendapatan bisa kita lihat jika para petani hanya mengandalkan kebutuhan ekonomi mereka dari

3. hasil panen, ketika hasil panen bagus maka keuntungan juga lumayan mencukupi, begitu pula sebaliknya. Sumber penghasilan sampingan juga ada walaupun hasil yang didapatkan tidak seberapa.
perguruan tinggi. Terkhusus pada orang tua dari kalangan petani yang melanjutkan pendidikan anak ke jenjang perguruan tinggi, dengan alasan-alasan, sebab dan tujuan-tujuan tertentu sehingga mereka mengambil tindakan menyekolahkan anak-anak mereka, walaupun keadaan sosial dan kebutuhan ekonomi mereka tidak begitu mendukung, akan tetapi mereka menyadari akan pentingnya pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka dapat diberikan saran kepada :

1. Bagi seluruh mahasiswa melalui hasil penelitian ini diharapkan untuk lebih giat belajar agar kedepannya dapat menggapai apa yang diinginkan, dan dapat membanggakan kedua orang tua, guru, dan lain-lain. Perlu diingat bahwasanya orang tua kita kadang tidak peduli akan terik dan hujan hanya karena ingin membuat kita menjadi bahagia, tak peduli orang tua kita makan dan minumnya tidak teratur asal kebutuhan pendidikan anaknya terpenuhi.
2. Bagi orang tua dukung dan doakan selalu anak-anak anda agar kelak apa yang anda cita-citakan dan apa alasan-alasan anda sehingga melanjutkan pendidikan anak bisa dicapai dengan luar biasa, dukung selalu apa yang mereka lakukan asal tidak melenceng dari norma dan aturan agama.

Teruslah berjuang mendidik anak-anak anda agar menjadi seorang anak yang berbakti.

3. Untuk penulis sekiranya dapat meneruskan penelitian ini dengan meneliti lebih lanjut terutama dalam pengambilan informasi, dalam penyusunan penulisan agar penulisan ini bisa bermanfaat bagi semua kalangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah,M.Imran, (2003). *Pendidikan keluarga bagi anak*, Cirebon:Lektur.
- Ahmadi,abu. 2002.Psikologi Sosial.Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Anwar, C. 1992. *Manajemen dan teknologi budidaya karet*. Makalah pelatihan, Tekno ekonomi agribisnis. Jakarta.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah ,Aulia.2012. *motivasi orang tua menyekolahkan anak pada madrasah Ibtidaiah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Batola.I* skripsi. Jurusan Pendidikan guru Madrasah , fakultas tarbiyah, Universitas IAIN Antasari.
- Fatimah. 2016. *Profil Orang Tua yang Menyekolahkan Anak ke Perguruan Tinggi (Studi kasusdi Kampung Pantan Lues Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Neirah*. Universitas Sylah Kuala.
- Judith Rich Harris Robert M. Liebert, 1984. *The Child Development From Birth Throught Adolescence*, (New Jersey: Prentice Hall)
- Makplus Om, 2018. *Fungsi dan tujuan motif*, [Http://www.definisi-pengertian.com/2015/04/fungsi-dan-tujuan-motif.html/](http://www.definisi-pengertian.com/2015/04/fungsi-dan-tujuan-motif.html/) 2015
- Maurice J, Elias, 2003. *Cara-cara Efektif mengasuh Anak Dengan ES*, terjemahan Effendi Choiri, (Bandung: Mizan Pustaka).
- Musfirotn, Yusuf, 2006. *Manajemen Pendidikan*, Cet.I, (Pekalongan:STAIN Press).
- Ny Singgih D, Gunarsa, 1976. *Psikologi untuk Keluarga*, (Jakarta : Gunung Mulia).
- Prayitno Hadi, dan Lincoln Arsyad. *Petani Desa Dan Kemiskinan*. Yogyakarta: BPFE, 1987. "Petani." diakses 02 Desember 2017.<https://donipengalaman9.wordpress.com/2012/03/31/petani/>.
- Rahayu Srikandi, *Pengertian Motif Serta Kriteria Dan Jenisnya*, <http://seputarpengertian.blogspot.com/2016/10/pengertian-motif-serta-kriteria-dan-jenisnya.html/>14 oktober 2016.
- Rokhman Fathur, 2017. *Memperkuat Peran Perguruan Tinggi*. <https://www.ristekdikti.go.id/memperkuat-peran-perguruan-tinggi/>: diakses tanggal 02 agustus 2018.

- Rohman Muhamad Fatih, 2017. *Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak*, (skripsi tidak diterbitkan): Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Saifudin Azwar, 2000. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Syahril Syarbaini, 2012. *Pendidikan Pancasila*, Cet. 5, (Bogor: Ghalia Indonesia).
- Soemarjan, Selo, (1962), *Sosiologi suatu pengantar*, Yogyakarta:Gaja Mada Press
- Soekartawi. 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori Dan Aplikasi*. Raja Grafindo:Jakarta.
- Suharsaputra Uhar, 2016.*Pendidikan dan Peran Perguruan Tinggi*.
<https://uharsputra.wordpress.com/pendidikan/pend-tinggi/pendidikan-dan-peran-perguruan-tinggi/>:diakses tanggal 02 agustus 2018.
- Soekanto, Soerjono, 2004. *Sosiologi Keluarga*, Cet. 3, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA).
- Suroto. 2000. *Strategi pembangunan dan perencanaan perencanaan kesempatan kerja*. Yogyakarta:Gaja Madah Univercity.
- Syahril Syarbaini, 2012. *Pendidikan Pancasila*, Cet. 5, (Bogor: Ghalia Indonesia).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sardiman, A.M., 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B, 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Wahyono Budi, 2015. *Pengertian Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Tinggi*.
<http://www.pendidikanekonomi.com/2015/03/pengertian-fungsi-dan-tujuan-pendidikan.html>:diakses tanggal 02 agustus 2018.
- Wordpress.Com/2012/04/10/Tinjauan-Sosiologis-Pendidikan/April 10, 2012
- Zulkifli, 2005. *Psikologi perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
“Menentukan Subyek Penelitian.”diakses 23 November 2017.
<https://www.siswapedia.com/menentukan-subjek-penelitian>.

L
A
M
P
I
R
A
N

DOKUMENTASI







DAFTAR NAMA RESPONDEN

1. Nama : Muh. Baso (MB)
Status : Petani
Pendidikan : SD
Agama : Islam
Umur : 54 Tahun

2. Nama : Burhanuddin (BN)
Status : Petani
Pendidikan : SD
Agama : Islam
Umur : 60 Tahun

3. Nama : Muh. Sahrir (MS)
Status : Kepala Desa
Pendidikan : SLTA
Agama : Islam
Umur : 40 Tahun

4. Nama : Laheng (LH)
Status : Petani
Pendidikan : SD
Agama : Islam
Umur : 58 Tahun

5. Nama : Subair (SB)
Status : Petani
Pendidikan : SMP
Agama : Islam
Umur : 49 Tahun

6. Nama : Muh. Yasin (MY)
Status : Petani
Pendidikan : SMP
Agama : Islam
Umur : 54 Tahun

7. Nama : Darwati (DW)
Status : URT
Pendidikan : SD
Agama : Islam
Umur : 47 Tahun

8. Nama : Nur Baeti (NB)
Status : URT
Pendidikan : SMP
Agama : Islam
Umur : 39 Tahun

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah yang menjadi landasan hingga melanjutkan pendidikan anak di perguruan tinggi?
2. Apa yang mejadi bahan pertimbangan saat akan melanjutkan pendidikan anak di perguruan tinggi?
3. Bagaimana respon anak saat anda berniat untuk melajutkan pendidikannya di perguruan tinggi?
4. Apa harapan Bapak dan Ibu sehingga muncul dorongan dalam diri ingin melanjutkan pendidikan anak di perguruan tinggi?
5. Bagaimana pengeruh pekerjaan terhadap pendidikan anak?
6. Kendala apa sjakah yang dihadapi ketikan melanjutkan pendidkan anak di perguruan tinggi?
7. Bagaimana cara mengontrol anak ketika anak menempuh pendidikan di luar daerah?
8. Bagaimana cara anda mengontrol antara kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan buat pendidikan anak?



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866 972 Fax (0411) 8655588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepada Yth.
Ketua Prodi Pendidikan Sosiologi
Di

Makassar

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Nama : Edianto
No. Stambuk : 10538299814
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan



Dengan ini mengajukan permohonan judul penelitian sebagai berikut :

Motif orang tua dari kalangan petani melanjutkan pendidikan anak di perguruan tinggi.
di Desa Balleanging kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba.

(Tinjauan Sosiologi Pendidikan)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, Juli 2018

Ketua Jurusan

Drs. H. Nurdin, M.Pd
NBM. 675 474

Mahasiswa

Edianto
NIM. 10538299814

Catatan Pembimbing yang disetujui :

1. Drs. Nurdin, M.Pd
2. Jamaluddin Arifin, S.Pd, M.H



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837 / 860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **EDIANTO**
Stambuk : 10538 2998 14
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Dengan Judul : **Motif Orangtua dari Kalangan Petani Melanjutkan Pendidikan Anak di Perguruan Tinggi di Desa Balleanging Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba (Tinjauan Sosiologi Pendidikan)**

Setelah proposal penelitian ini diperiksa dan diteliti ulang, akhirnya telah memenuhi persyaratan untuk diseminarkan pada jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Drs. H. Nurdin, M.Pd.

Pembimbing II


Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi
FKIP Unismuh Makassar


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM : 575 474





بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : EDIANTO
Stambuk : 10538 2998 14
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pembimbing : Drs. H. Nurdin, M.Pd.
Judul Proposal : Motif Orangtua dari Kalangan Petani Melanjutkan Pendidikan Anak di Perguruan Tinggi di Desa Balleang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba (Tinjauan Sosiologi Pendidikan)

Konsultasi Pembimbing I

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	03/08-2018	• Rumusan masalah • Tujuan • manfaat penelitian • Bab II diperbaiki sesuai keabsahan	
2	09/08-2018	- judul yg. - bab = 10 - Bab yg lengkap	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Proposal jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi



Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM. 575 474



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : EDIANTO
Stambuk : 10538 2998 14
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pembimbing : Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd.
Judul Proposal : **Motif Orangtua dari Kalangan Petani Melanjutkan Pendidikan Anak di Perguruan Tinggi di Desa Balleanging Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba (Tinjauan Sosiologi Pendidikan)**

Konsultasi Pembimbing II

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	31/7/18	- Tambah deskripsi - P. Masalah - Uraian BAB II (perbaiki kembali)	
	4/8/18	BAB II	
	7/8/18	ACC	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Proposal jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM. 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) - 860 132, 90221 Makassar

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : EDIANTO
NIM : 10538299814
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pembimbing I : Drs. H. Nurdin, M.Pd
Judul Skripsi : Motif Orang Tua dari Kalangan Petani Melanjutkan Pendidikan Anak di Perguruan Tinggi. Desa Balleanging, Kecamatan Ujungloe, Kabupaten Bulukumba. (Tinjauan Sosiologi Pendidikan).

Pembimbing I

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
26 /12/14	-	- Abstrak - Kata pengantar - Latar belakang - P. masalah	
27 /01/2014	-	- Perbaikan paragraf - Abstrak kata pengantar - Catatan kaki	

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nurdin, M.Pd
NBM. 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) - 860 132, 90221 Makassar

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **EDIANTO**
NIM : 10538299814
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pembimbing I : **Drs. H. Nurdin, M.Pd**
Judul Skripsi : **Motif Orang Tua dari Kalangan Petani Melanjutkan Pendidikan Anak di Perguruan Tinggi. Desa Balleanging, Kecamatan Ujungloe, Kabupaten Bulukumba. (Tinjauan Sosiologi Pendidikan).**

Pembimbing I

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
3	7/01-10	- Moto ? - Halaman Pustaka - Edit gambar - Pasa konjungsi - Beri ledwanga	
4	8/01-19	- Revisi	

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nurdin, M.Pd
NBM. 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) - 860 132, 90221 Makassar

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : EDIANTO
NIM : 10538299814
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pembimbing I : **Jamaluddin Arifin S.Pd.,M.Pd**
Judul Skripsi : Motif Orang Tua dari Kalangan Petani Melanjutkan Pendidikan Anak di Perguruan Tinggi. Desa Balleanging, Kecamatan Ujungloe, Kabupaten Bulukumba. (Tinjauan Sosiologi Pendidikan).

Pembimbing II

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	3/1/19	Ketangka paku	
2	5/4/19	BAB III - Hasil penelitian - Kesimpulan - Daftar Pustaka	
3	7/1/19	Tinjauan kembali pembahasan	

8/4/19

See



Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nurdin, M.Pd
NBM. 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL




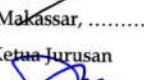
Pada hari ini Jumat Tanggal14.....H bertepatan tanggal
09 / November 2018 ..M bertempat diruang Mini Hall kampus Universitas
Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

Motif Orang tua dari kalangan Petani melanjutkan Pendidikan
anak di Perguruan Tinggi Desa Belleangung Kecamatan yung loe
Kabupaten Bulukumba (Tinjauan Sosiologi Pendidikan)
Dari Mahasiswa :

Nama : Eclianto
Stambuk/NIM : 10538299814
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Moderator : Uleman Ismail, S.pd., M.pd
Hasil Seminar :
Alamat/Telp :

Dengan penjelasan sebagai berikut :

.....
.....
.....

Disetujui
Moderator : Uleman Ismail, S.pd., M.pd ()
Penanggap I : Dr. H. Mardin, M.pd ()
Penanggap II : Dr. Hj. Roslany Baba, M.si ()
Penanggap III : Dr. Hj. Syahrubulan K. M.pd ()

Makassar,20...

Ketua Jurusan





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat Kantor : Jl Sultan Alauddin, No. 259 ☎ (0411) 860 132 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221
<http://www.fkip-umh.info>

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : Edianto

Nim : 10538299214

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Judul : Motif orang tua dari kalangan Peternak
Melanjutkan pendidikan anak di perguruan tinggi.
Desa Bakkang, kecamatan Ujungloe Kabupaten
Bulukumba (Tinjauan Sosiologi pendidikan)

No	Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
1	Lekman Ismail, S.pd., M.pd	1. Latar belakang harus jelas. 2. Lokasi harus jelas.	
2	Drs. H. Nurdin, M.pd	1. Latar belakang. 2. Rumusan masalah 3. Bab II Motif dan motivasi 4. Kerangka pikir.	
3	Dr. Hj. Rosteny Babo, M.Si	1. Latar belakang 2. Rumusan masalah 3. Informan Penelitian.	
4	Dra. Hj. Syahribulan K, M.pd	latar belakang di kerucutkan lagi.	

Makassar, 19-11-2010

Ketua Prodi

Drs. H. Nurdin, M.pd

2



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail : ip3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 315/Izn-5/C.4-VIII/XI/37/2018
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 Rabiul awal 1440 H
19 November 2018 M

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Bupati Bulukumba
Cq. Ka. IP3 Balitbang Perpustakaan dan Kearsipan
di -
Bulukumba

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1430/FKIP/A.I-II/XI/1440/2018 tanggal 19 Nopember 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : EDIANTO
No. Stambuk : 10538 2998 14
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Motif Orangtua dari Kalangan Petani Melanjutkan Pendidikan Anak di Perguruan Tinggi Desa Balleanging Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba (Tinjauan Sosiologi Pendidikan)"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 24 Nopember 2018 s/d 24 Januari 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



KECAMATAN UJUNG LOE

Jln. Ujung Loe Raya no. Tlp (0413 0) 2587259, Bulukumba

Ujung Loe, 29 November 2018

Nomor : 423.6/524 /UL-XI/2018
Sifat :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Desa Balleanging
Di-
Tempat

Menindak Lanjuti Surat DPMTSP Nomor : 868/DPMTS/XI/2018, Tanggal 26 November 2018, Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : EDIANTO
NIM/No. Pokok : 10538 2998 14
Program Studi : PENDIDIKAN SOSIOLOGI
Alamat : Jl. MAMOA V Lr. I Makassar

Bermaksud akan melakukan Penelitian/Pengambilan data di Desa Balleanging Kecamatan Ujung Loe, Kab. Bulukumba, dalam rangka Penyelesaian Karya Tulis Ilmiah (Skripsi) dengan Judul: "MOTIF ORANG TUA DARI KALANGAN PETANI MELANJUTKAN PENDIDIKAN ANAK DI PERGURUAN TINGGI DESA BALLEANGING DI KECAMATAN UJUNGLOE KABUPATEN BULUKUMBA TINJAUAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN" yang akan berlangsung pada tanggal 24 November s/d 24 Januari 2018.

Sehubungan dengan hal di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan bahwa :

1. Mematuhi semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan / ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian/pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan Penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1 (Satu) eksemplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat izin ini akan dicabut dan dianggap tidak berlaku , apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut diatas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Antonia
Kep. Desa Balleanging
M. H. Fahrir



Ub . Camat Ujung Loe
Kasi PMD

Sri Kartini
SRI KARTINI, S.Sos. M.AP
Pangkat : Penata TK I/III.d
Nip : 19670421 199801 2 003

Tembusan :

1. Bupati Bulukumba (sebagai Laporan);



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMP TSP)

Alamat : Jl. Kenari No.13 Telp. (0413) 85060 Bulukumba 92512

Bulukumba, 26 November 2018

Nomor : 868/DPMP TSP/XI/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. 1. Camat Ujung Loe
2. Kepala Desa Balleanging
Masing – Masing
Di -
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/1091/Kesbangpol/XI/2018 tanggal 26 November 2018 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut di bawah ini

Nama : EDIANTO
Nomor Pokok : 10538 2998 14
Program Studi : PENDIDIKAN SOSIOLOGI
Alamat : JL. MAMOA V Lr. I MAKASSAR

Bermaksud Melakukan Penelitian di Camat Ujung Loe dan Desa Balleanging Kabupaten Bulukumba dalam rangka penyusunan SKRIPSI dengan judul "MOTIF ORANG TUA DARI KALANGAN PETANI MELANJUTKAN PENDIDIKAN ANAK DI PERGURUAN TINGGI DESA BALLEANGING KECAMATAN UJUNG LOE KABUPATEN BULUKUMBA (TINJAUAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN)" yang akan berlangsung pada tanggal 24 November s/d 24 Januari 2019.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan menghormati adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan / ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian / pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian / pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksamplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq.Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/ pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dra. H. R. Krg. SUGIWA
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP. 19610702 199003 2 002

Tembusan:

1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Kepala Kesbangpol Kab. Bulukumba di Bulukumba;
3. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN BUKUMBA
KECAMATAN UJUNG LOE
DESA BALLEANGING**

Alamat : Palangisang Desa Balleanging Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba

SURAT KETERANGAN

Nomor : 304/DB/VI/2018.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Syahrir
Jabatan : Kepala Desa

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Edianto
Tempat/Tgl Lahir : Palangisang/23 November 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (Universitas Muhammadiyah Makassar)
Judul Penelitian : Motif Orang Tua dari kalangan Petani Melanjutkan Pendidikan Anak di Perguruan Tinggi. Desa Balleanging Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. (Tinjauan Sosiologi Pendidikan)

Adalah benar oknum tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Balleanging Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba dari Tanggal 24 November sampai selesai.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Balleanging, 12 Desember 2018